

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA FILM G30S/PKI
UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII
SMA 11 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
SUSI MASROLIKA SIHOTANG
NIM A1A219007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA FILM G30S/PKI
UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII
SMA 11 MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Sejarah**



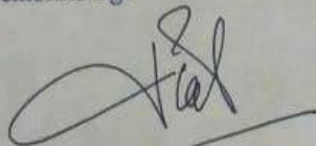
**OLEH
SUSI MASROLIKA SIHOTANG
NIM A1A219007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

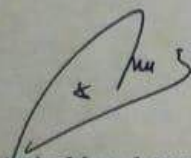
Skripsi yang berjudul *Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi*: Skripsi yang disusun oleh Susi Masrolika Sihotang, Nomor Induk Mahasiswa A1A219007 telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diajukan pada sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi.

Jambi, Agustus 2023
Pembimbing I



Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd
Nip. 196103081986031004

Jambi, Agustus 2023
Pembimbing II



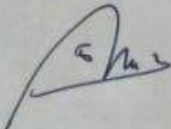
Andre Mustofa Meihan, M.Pd
Nip. 199705262022031010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *"Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Susi Masrolika Sihotang, Nomor Induk Mahasiswa A1A219007, telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 03 Agustus 2023.

Tim Penguji

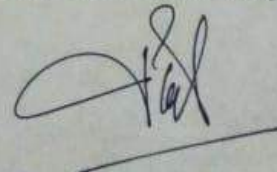
Teknik

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Budi Purnomo., M.Hum., M.Pd NIP. 196103081986031004	Ketua	
2.	Andre Mustofa Meihan., M.Pd NIP. 199705262022031010	Sekretaris	

Jambi, Agustus 2023

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Sejarah



Drs. Budi Purnomo., M.Hum., M.Pd
NIP. 196103081986031004

MOTTO

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu!”

(Amsal 16:3)

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya!”

(Matius 21:22)

“Ai Jahowa sandiri mardalan di adopanmu, Ibana mandongani ho: ndang tagamon marsombusombu Ibana mida ho, manang tadingkononna ho, unang ho tahuton jala unang ho godoron!”

(5 Musa 31:8)

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya, teristimewa kepada kedua orangtua yang sangat saya cintai dan selalu saya banggakan, sebagai bentuk terimakasih untuk setiap doa, semangat dan dukungan yang tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga setiap pengorbanan dan semangat saya dalam menempuh pendidikan menjadi jalan menuju kesuksesan.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Susi Masrolika Sihotang

NIM : A1A219007

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Susi Masrolika Sihotang
NIM. A1A219007

ABSTRAK

Sihotang, Susi Masrolika. 2023. Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi: Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing (I) Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd, (II) Andre Mustofa Meihan, M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi, Film G30S/PKI, Pembelajaran Sejarah

Pemanfaatan media saat pembelajaran sejarah di SMA 11 Muaro Jambi masih kurang efektif, dimana pendidik/guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dengan metode ceramah yang terkesan monoton, Contohnya materi G30S/PKI, tidak sedikit siswa yang mengaku masih kurang mengerti dengan peristiwa tersebut karena selama ini siswa hanya memperoleh pembelajaran dari buku, padahal bisa saja menggunakan media yang sudah ada contohnya film G30S/PKI untuk memudahkan siswa memahami peristiwa PKI tersebut. Namun kurangnya sarana prasarana juga yang menjadi halangan dalam pemanfaatan media film G30S/PKI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Instrument yang dipakai adalah angket dengan 20 pernyataan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA 11 Muaro Jambi sebanyak 96 responden.

Hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah menunjukkan respon yang baik dimana peserta didik memiliki persepsi yang positif dan sangat mendukung pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media film G30S/PKI persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah, sebagian siswa juga setuju bahwa media film tersebut meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa, dan lebih memudahkan siswa dalam menerima materi. Selain itu media film tersebut membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran tentang peristiwa G30S/PKI.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.

Pada penulisan skripsi ini tak lepas dari dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
2. Ibu Delita Sartika, S.S., MA., Ph.D selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi serta selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi I yang senantiasa meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan, arahan, dan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Andre Mustofa Meihan, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam memberikan bimbingan, waktu, petunjuk, saran, arahan, serta kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kr., M.Hum selaku dosen pembahas atas masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Anny Wahyuni, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas atas masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Amir Syarifuddin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas atas saran dan perbaikan dalam penulisan skripsi.
8. Teristimewa kepada orangtua penulis yaitu Bapak Nelson Sihotang (Ayah) dan Ibu Mastina Manungkalit (Ibu) yang senantiasa memberikan ketulusan kasih sayang, cinta, semangat, doa serta dukungan moril dan materil untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini, tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada Ronaldo Sihotang (Abang), Ruben Sihotang (Adik) dan Kristian Sihotang (Adik) yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat serta motivasi yang tiada hentinya untuk penulis.
9. Teman-teman saya Febriani, Desri dan Amelia serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga apa yang telah kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa. Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jambi, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	10
2.1. Pembelajaran Sejarah.....	10
2.2 Media Pembelajaran	18
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	18
2.2.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	21
2.2.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	22

2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran	24
2.3 Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran	25
2.3.1 Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran	27
2.3.2 Langkah-langkah Pemanfaatan Media	27
2.4 Media Film.....	29
2.5 Peristiwa G30S/PKI.....	31
2.6 Hakikat Persepsi	38
2.4.1 Indikator Persepsi.....	40
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	41
2.7 Penelitian yang Relevan	43
2.8 Kerangka Berpikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	48
3.2 Desain Penelitian	48
3.3 Populasi Dan Sampel.....	49
3.3.1 Populasi.....	49
3.3.2 Sampel.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.4.1 Observasi.....	51
3.4.2 Wawancara.....	51
3.4.3 Angket	51
3.5 Uji Instrumen Penelitian.....	53
3.5.1 Uji Validitas	53
3.5.2 Uji Reabilitas.....	54
3.6 Teknik Analisis data	54
3.6.1 Analisis Deskripsi Persepsi Siswa.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	56
4.1.2 Identitas Sekolah SMA 11 Muaro Jambi	56
4.1.3 Deskripsi Data Responden	63
4.1.4 Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
4.1.5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	65
4.1.6 Analisis Data Hasil Penelitian.....	67
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2 Skor Alternatif Pertanyaan	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian	50
Tabel 3.4 Kategori PAP Tipe II	51
Tabel 3.5 Skor Interval Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film	52
Tabel 4.1 Data Peserta Didik	54
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA11 Muaro Jambi	55
Tabel 4.3 Data Distribusi Sampel Penelitian	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	64
Tabel 4.6 Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1 Persentase Data Responden Berdasarkan Kelas.....	61
Gambar 4.2 Persentase Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Gambar 4.3 Siswa Saat Menonton Film G30S/PKI.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	79
Lampiran 2. Data Induk Penelitian	82
Lampiran 3. Data Siswa Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi.....	88
Lampiran 4. Surat Izin Observasi Penelitian SMA 11 Muaro Jambi.....	93
Lampiran 5. Surat Bukti Penelitian SMA 11 Muaro Jambi	94
Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi manusia antara pendidik atau guru dengan anak didik atau siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya, yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu : kualitas proses dan produk (Sudjana,2004:35). Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen_komponen pendidikan,seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi (Sugito, 1994:3).

Pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Oleh sebab itu, mau tidak mau pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut. Kalau tidak, pendidikan akan ketinggalan. Tuntutan

perubahan pendidikan selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga-lembaga pendidikan, maupun sumber daya pengelolaan pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang digunakan masyarakat dalam sistem produksi mengembangkan teknologi dengan kecepatan yang tinggi karena harus bersaing dengan pasar ekonomi secara global. Usaha pembaharuan pendidikan diperlukan karena adanya tantangan kebutuhan dan perubahan masyarakat pada saat itu, sehingga dapat menyiapkan produk manusia yang mampu mengatasi kebutuhan dan perubahan masyarakat tersebut. Pendidikan sebenarnya lebih bersifat konservatif, karena selalu mengikuti kebutuhan dan perubahan masyarakat (Basri, 2013:15).

Permasalahan yang masih ada dan perlu segera diatasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional adalah rendahnya kualitas hasil pendidikan di jenjang pendidikan. Tudinganpun diarahkan pada pendidik/guru sebagai penyebab pencapaian hasil pendidikan tersebut, mengingat peran strategis guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diduga oleh rendahnya pencapaian hasil pendidikan dipengaruhi oleh kinerja guru yang rendah, dan kinerja itu sendiri dipengaruhi oleh pemilikan kompetensi yang rendah pula. Atas dasar itu pemerintah telah memberikan peraturan yang terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi guru kearah pelaksanaan tugas yang profesional (Agung dan Yufriawati, 2013:259-286).

Menurut Abdulhak dan Darmawan (2013:15), menyatakan bahwa proses pendidikan terutama proses pendidikan dewasa ini sudah bergeser kepada dominasi peran dan hasil adopsi dari inovasi kajian komunikasi digital atau komunikasi bermedia dengan pemanfaatan teknologi digital. Proses komunikasi untuk

kepentingan layanan pendidikan sudah terbuka secara virtual dalam dunia maya sebagaimana banyak dikenal bentuk *e-education*, serta berbagai macam inovasi dan adopsi dari produk pemikiran yang berupa elektronik education bahkan elektronik pembelajaran atau elearning. Bahkan dalam kajian mutu akses dan pemerataan sebagaimana yang diamanatkan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia maka layanan ini sudah menghasilkan e-learning bahkan M-learning.

Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh guru atau situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru (*teacher*) sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara perlu dilakukan. Salah satunya dengan mengembangkan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sudah ada. Berkaitan dengan hal tersebut memang melalui pendekatan kontekstual pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas (Nurhadi, 2004:34).

Pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sangat menuntut daya kritis yang tinggi dari peserta didiknya. Pembelajaran sejarah mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, berpikir historis, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan menganalisis data dan membandingkan atau menghubungkan satu sumber dengan sumber lainnya. Sedangkan kemampuan berpikir historis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi masa lalu, hubungannya dengan masa sekarang dan masa yang akan datang serta memahami urutan waktu dalam peristiwa sejarah (Hermanto, 2016:2).

Pembelajaran sejarah selain untuk meningkatkan daya pikir kritis dan historis siswa, juga untuk meningkatkan rasa nasionalisme.

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran rumpun ilmu sosial, dewasa ini mengalami berbagai masalah, terutama penurunan motivasi siswa untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan maksimal (Widja, 1989: 91). Pembelajaran sejarah pada kenyataannya di lapangan, sering dijumpai adanya kesan bahwa pelajaran sejarah itu merupakan pelajaran yang sangat membosankan, kurang di minati siswa, bahkan dianggap sebagai pelajaran yang hanya memaparkan fakta-fakta yang ada, kurang penting, sehingga sering terdengar bahwa pelajaran sejarah dianggap remeh oleh siswa.

Mengenai kondisi yang memicu kebosanan mereka dalam mengikuti pelajaran sejarah adalah disebabkan guru yang masih kurang efektif dalam mengajar di dalam kelas dan jarang menggunakan media mengajar yang dapat menarik siswa untuk memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Metode yang umum digunakan oleh guru membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk dalam mengikuti pelajaran sejarah. Tidak heran ketika peneliti melakukan observasi di kelas tampak situasi seperti itu ketika guru mengajar. Sementara itu, hanya sebagian kecil saja siswa yang menyimak penjelasan guru, selebihnya ada yang mengobrol, mengerjakan tugas lain dan aktivitas lainnya di luar kegiatan belajar mengajar.

Situasi tersebut harus menjadi perhatian guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang bermakna bagi siswa salah satunya seorang guru harus tepat dalam

memilih metode dan media mengajar yang akan digunakannya dan tidak harus disetiap kegiatan belajar mengajar itu dilakukan di dalam kelas dalam menyampaikan materi. Metode dan media mengajar merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dan direncanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dipandang sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar.

Tujuan pembelajaran sejarah dapat dicapai apabila pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Salah satu komponen yang mendukung efektifitas pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal ini juga akan memudahkan siswa dalam mengembangkan proses berpikir yang kritis, imajinatif dan kreatif.

Salah satu media yang efektif dalam pembelajaran adalah media film. Film berperan sebagai media yang dapat menggugah emosional, sehingga siswa dapat merefleksikan makna dari film tersebut kedalam dirinya. Sedangkan emosi berperan penting dalam proses berpikir yang rasional. Menurut Champoux yang dikutip oleh emiwati (Emiwati, 2012:26) bahwa pemanfaatan media film dapat mencapai ranah kognitif dan afektif siswa secara bersamaan. Siswa cenderung lebih mudah memahami hal-hal yang ditayangkan dalam film daripada buku teks maupun dari pendidik yang disampaikan dengan metode ceramah.

Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih hidup, sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih baik dan sempurna. Media film juga dapat mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, meningkatkan daya ingat siswa, mengurangi rasa bosan dalam belajar hingga

menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Media film menambahkan aspek audiovisual dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Pemanfaatan media film juga dapat menciptakan forum diskusi sehingga antar siswa dapat bertukar ide dan pemikiran. Diskusi menumbuhkan kemampuan analisis siswa terhadap peristiwa sejarah sehingga akan menghasilkan proses berpikir kritis dalam memahami sejarah.

Meskipun lebih menarik, meningkatkan pertukaran ide dan kemampuan analisis peserta didik, pemanfaatan media film tidak secara eksplisit dalam KI/KD. Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan oleh peneliti saat mewawancarai beberapa siswa di SMA 11 Muaro Jambi, penggunaan media dalam pembelajaran sejarah masih kurang efektif. Selain karena guru yang masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran juga dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Tidak sedikit siswa yang merasa jenuh dan bosan dengan metode ceramah dan terkesan monoton tersebut, mengingat pembelajaran sejarah yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan historis dengan materi sejarah yang kebanyakan bersifat teoritis. Misalnya pada materi penumpasan penghianatan G30S/PKI 1965, guru menjelaskan peristiwa tersebut berdasarkan apa yang tertulis didalam buku, siswa hanya disuruh menyimak apa yang disampaikan oleh guru sehingga banyak siswa masih kurang memahami bagaimana awal terjadinya peristiwa tersebut. Padahal guru bisa saja menggunakan metode atau media lain seperti film yang lebih terkesan mudah dipahami siswa mengingat banyaknya video atau bahkan film yang menayangkan tentang peristiwa penumpasan G30S/PKI 1965.

Namun peneliti juga menemukan pendapat yang berbeda saat mewawancarai siswa dari kelas yang berbeda pula. Siswa tersebut mengatakan bahwa film

penumpasan G30S/PKI sudah pernah ditayangkan oleh guru di kelas tersebut namun kurang maksimal karena hanya menampilkan potongan-potongan film saja tidak peristiwa secara keseluruhan, karena durasi untuk mata pelajaran sejarah kurang lebih satu setengah jam tidak cukup untuk menayangkan film PKI yang berdurasi 3 jam. Oleh karena itu siswa mengaku masih terdapat hal-hal yang kurang dimengerti tentang peristiwa penumpasan G30S/PKI tersebut.

Peneliti juga mendapatkan data bahwa ada beberapa siswa yang tertarik untuk membahas bagaimana sebenarnya peristiwa pengkhianatan G30S/PKI, apa yang melatarbelakangi, siapa saja orang yang terlibat, dan apa dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Namun karena penyampaian materi dari guru yang kurang efektif membuat siswa bingung bahkan kurang mengerti dengan peristiwa pengkhianatan G30S/PKI. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bagi guru dalam menciptakan metode dan media mengajar yang menarik perhatian siswa agar pembelajaran terlaksana dengan maksimal.

Berbagai macam permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pandangan atau persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah. Peneliti ingin melihat bagaimana film G30S/PKI tersebut bermanfaat atau tidak sebagai media mengajar yang dapat menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian guru atau sekolah bisa mengevaluasi pembelajaran menggunakan media film atau mencari alternatif lain agar pembelajaran sejarah dapat berjalan optimal.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan **“Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi”..**

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini proses belajar mengajar masih didominasi dengan metode ceramah. Padahal metode ceramah terlalu monoton serta tergantung dari wawasan dan penyampaian guru pada peserta didik. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran sejarah. Salah satu alternatif media pembelajaran adalah melalui film. Film memiliki keunggulan pada aspek audiovisual dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Namun penerapan film sebagai media pembelajaran juga memiliki masalahnya tersendiri antara lain : peserta didik kurang memperhatikan, kurang memahami film, dan sulit mengukur pemahaman peserta didik. Berbagai permasalahan tersebut membuat perlunya mengetahui persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan media film untuk mengevaluasi pemanfaatan media film agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan fokus pada “Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah kelas XII SMA 11 Muaro Jambi”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film tersebut dalam pembelajaran. Hal yang akan diteliti terutama yaitu pandangan, manfaat, dan masalah yang dihadapi siswa ketika memanfaatkan film dalam pembelajaran sejarah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan Media Film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah kelas XII SMA 11 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan Media Film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah. Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan film dalam pembelajaran sejarah.
- 2) Bagi mahasiswa lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam melakukan penelitian - penelitian sejenis.
- 3) Bagi program studi pendidikan sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan media film dalam pembelajaran sejarah.
- 4) Bagi sekolah dan guru sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media film.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 merupakan proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kurniawan, 2018:26). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Lefudin yang dikutip oleh Felinda dan Sugiyono (Felinda & Sugiyono, 2018:35) yang mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling terikat untuk mencapai tujuan. Pembelajaran juga didefinisikan oleh Gagne dan Briggs dalam Suparman (M. Atwi suparman, 2014:51-60), ia menjelaskan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga disebut hasil belajar terfasilitasi. Sementara pembelajaran menurut Hamalik (Hamalik, 2003:54) dapat diartikan sebagai perubahan pada kemampuan, sikap dan perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan.

Menurut Kunandar (2014:293), pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut Nurochim (2013:17) menyampaikan jika istilah pembelajaran berkaitan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru

atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Supriadi dan Darmawan (2012:90) menuturkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai), artinya sebuah proses yang akan dilaksanakan harus diawali dengan perencanaan yang matang agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama (Agung dan Wahyuni, 2013:3).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar lainnya untuk mencapai perubahan pada kemampuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Proses pembelajaran memerlukan perencanaan agar sasaran dan tujuan

dari pembelajaran tercapai. Sasaran dari pembelajaran mencakup pengembangan domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memiliki karakteristik berbeda untuk masing-masing mata pelajaran. Sikap diperoleh dengan pengetahuan melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Dimiyati (Dimiyati, 2006:9), pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks dan hasil belajar adalah kapabilitas (kemampuan). Kapabilitas ini terbagi dalam lima hal yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pengetahuan lewat lisan atau tulisan. Keterampilan intelektual berkaitan dengan daya kritis dan berpikir secara mendalam. Keterampilan motorik berkaitan dengan aktivitas gerak fisik dan sikap berkaitan dengan kemampuan dalam berperilaku baik atau buruk.

Selanjutnya kata sejarah diadopsi dari bahasa Arab yaitu *Syajarah* yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya, segala hal mengenai kehidupan memiliki “pohon” yakni masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realitas masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu. Hal ini berkorelasi dengan arti kata *Syajarah* sebagai keturunan dan asal-usul. *Syajarah* sering dikaitkan pula dengan makna kata silsilah (juga dari bahasa Arab yang berarti urutan, seri, hubungan dan daftar keturunan. Terminologi Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu ialah *ta'rikh* (dari kata *arkh* yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu pada waktu tertentu) berarti buku tahunan,

kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal, dan pencatatan tanggal (Hamid dan Madjid, 2011:3-4).

Selain itu, Poerwandinata (2003) dalam Hamid dan Madjid (2011:4) juga menyebutkan, sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung tiga makna, yaitu: (1) kesusasteraan lama (silsilah, asal-usul), (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu, dan (3) ilmu, pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, atau juga disebut riwayat. Selain itu Agung dan Wahyuni (2013:55) berpendapat bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenal proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

Krisnadi (2015:2-3) menyatakan orang zaman dahulu mempunyai kebiasaan menuliskan silsilah manusia secara turun temurun yang mencakup segala hal terkait dengan kelahiran, pertumbuhan dan kematian. Namun demikian, orang Jawa lebih senang mengartikan sejarah sebagai *babad*, artinya cerita tentang silsilah manusia. Istilah sejarah juga banyak dijumpai dalam berbagai bahasa seperti dalam bahasa Inggris (*history*), Jerman (*geschichte*), Belanda (*geschiedenis*), Prancis (*histoire*). Istilah sejarah dalam yang dalam bahasa Inggris *history* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *istoria* (kata benda) yang berarti suatu pertelahan sistematis baik secara kronologis maupun secara nonkronologis tentang seperangkat gejala alam.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang semua peristiwa masa lampau oleh umat manusia yang disusun berdasarkan kronologis, waktu dan tempat yang benar dan dapat membantu memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, sejarah merupakan

pengetahuan masa lampau yang mengandung kearifan sehingga mendorong pembentukan sikap, watak, kepribadian untuk kebaikan di masa yang akan datang.

Sementara itu pembelajaran sejarah menurut Kuntowijoyo (Kuntowijoyo, 2013:24) adalah proses mempelajari masa lampau baik ruang dan waktunya yaitu dengan cara berusaha merekonstruksi kembali peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan Sapriya (Supriya, 2013:17) menjelaskan pembelajaran sejarah adalah studi tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas, keilmuan dan intelektual. Senada dengan Sapriya dan Widija yang dikutip oleh Zahro (Zahro 2017:7) juga mengemukakan pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

Menurut Garvey dan Krug (2015:9), pembelajaran sejarah adalah proses internalisasi nilai-nilai masa lalu, berupa asal-usul, silsilah pengalaman kolektif, dan keteladanan pelaku sejarah pembelajaran itu dirancang untuk membentuk pribadi yang arif dan bijaksana, karena itu pembelajaran sejarah menuntun desain yang akan menghasilkan kualitas output yang meliputi pemahaman peristiwa sejarah bangsa, meneladani kearifan, dan sikap bijak pelaku sejarah.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa dari masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Agung dan Wahyuni, 2013:56).

Pembelajaran sejarah melibatkan kemampuan proses berpikir kritis dan historis. Kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan menganalisis data dan membandingkan atau menghubungkan satu sumber dengan sumber lain. Peserta didik mengelola informasi yang didapat dengan sumber lain yang menjadi pembanding sehingga tidak langsung menerima atau menelan informasi mentah-mentah. Sedangkan kemampuan berpikir historis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peristiwa di masa lalu, hubungannya dengan masa sekarang, dan masa yang akan datang serta memahami urutan waktu dalam peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan proses menggali masa lalu untuk mendapatkan pelajaran di masa sekarang dan masa depan. Secara umum pembelajaran sejarah pada Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk (Munadi, 2008:152):

- a) Mengembangkan pendalaman tentang peristiwa sejarah terpilih baik lokal maupun nasional.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- c) Membangun kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.
- d) Mengembangkan rasa ingin tahu, inspirasi, dan aspirasi.
- e) Mengembangkan nilai dan sikap kepahlawanan dan kepemimpinan
- f) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
- g) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi.

Kemudian bagi Agung dan Wahyuni (2013:61-63) setiap pembelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang khas, demikian juga halnya dengan mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah dalam berikut:

1. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran sejarah adalah pokok masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu, pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak dan menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.
2. Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu, pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah.
3. Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian, dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana dan kapan.
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan.
5. Sejarah adalah prinsip sebab akibat. Hal ini perlu dipahami oleh setiap guru sejarah bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat sebab akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh

peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi penyebab peristiwa sejarah berikutnya.

6. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena itu, memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik/pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek.
7. Pelajaran sejarah di SMA/MA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.
8. Kemudian menurut Suryo (1991) yang juga dikutip dalam Agung dan Wahyuni (2013:61-63) berpendapat bahwa dilihat dari tujuan dan penggunaannya, pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA/MA, dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris menyajikan substanti kesejarahan yang bersifat akademis (untuk tujuan yang bersifat alamiah). Sejarah normatif menyajikan substanti kesejarahan yang dipilih menurut ukuran nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan yang bersifat normatif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan itu, pelajaran sejarah di sekolah paling tidak mengandung dua misi, yakni (1) untuk pendidikan intelektual dan (2) pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme, dan identitas nasional.

9. Pendidikan sejarah di SMA/MA lebih menekankan pada perspektif kritis logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Berdasarkan berbagai pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses mempelajari masa lampau baik ruang dan waktunya yaitu dengan cara berusaha merekonstruksi kembali peristiwa yang telah terjadi untuk pembelajaran di masa sekarang dan di masa depan.

Tujuan pembelajaran sejarah di SMA mengarah kepada pemahaman secara mendalam terhadap berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, historis, rasa ingin tahu, kepedulian sosial yang tinggi dan semangat kebangsaan. Hal ini akan membentuk generasi yang memiliki pemahaman kuat tentang sejarah, mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami sejarah juga dapat membuat peserta didik menghargai perbedaan, keragaman budaya dan cara pandang setiap masyarakat yang berbeda-beda dalam memahami masa lampau.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut Gagne (1970:195) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970:1) juga berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, contohnya dengan

menggunakan buku, film, kaset, film bingkai dan lain sebagainya. Selain itu Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian jika media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya, dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Harjito, 2014:6-7).

Media juga dapat didefinisikan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan orang untuk menyebarkan ide, gagasan, informasi, maupun pesan yang ingin dikemukakan. Melalui media tersebut ide, gagasan, informasi, maupun pesan yang ingin dikemukakan bisa sampai pada penerima. Dalam proses pembelajaran penggunaan media harus diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Artinya media yang digunakan membawa peserta didik mengerti mengenai tujuan dan isi pengajaran yang ingin disampaikan oleh guru (Lutuheru, 1998:14).

Sedangkan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Disini media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Sehingga dengan menggabungkan kata “media” dan “pembelajaran”, maka arti dari media pembelajaran adalah semua jenis media yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif (Asyhar, 2010:6-7).

Menurut Arsyad (2015:4), media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Harjito (2014:10) menyampaikan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, format media mulai dipakai sehingga memunculkan konsep penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran. Media tidak hanya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk mengajar tetapi juga digunakan oleh siswa untuk menerima informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik.

Untuk itu media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dengan menggunakan media pembelajaran berbagai pesan dapat tersalurkan dari sumber ke penerima pesan. Yudhi Munadi (Munadi, 2008:37) mengungkapkan, media pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman karena setiap orang dapat memperoleh pesan secara langsung melalui media yang digunakan. Dengan demikian proses belajar akan menjadi efektif dan efisien.

Media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah bermacam-macam. Jenis-jenis media pembelajaran sejarah atau sumber sejarah, yaitu:

- a) Buku Teks. Merupakan media pembelajaran sejarah paling umum yang biasa digunakan di sekolah.
- b) Buku Kurikulum. Buku ini digunakan sebagai acuan yang digunakan guru dan sebagai sumber materi pembelajaran.

- c) Ensiklopedia. Ensiklopedia dapat digunakan untuk membantu memberikan penjelasan singkat dan padat tentang sesuatu sehingga dapat dijadikan alternatif untuk menambah wawasan.
- d) Buku-Buku Referensi. Buku-buku sejarah hasil karya para sejarawan atau peneliti sejarah dapat dijadikan sumber sekunder bagi keilmuan sejarah.
- e) Laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian dihasilkan oleh para peneliti sejarah maupun bidang terkait. Biasanya laporan ini tersimpan di lembaga penelitian. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai sumber belajar mutakhir.
- f) Artikel Jurnal. Merupakan karya ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk jurnal berkala. Isinya bisa berupa hasil penelitian maupun pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan keilmuan.
- g) Internet. Dengan akses internet maka seseorang memiliki akses informasi pengetahuan sejarah yang sangat luas dari seluruh penjuru dunia.
- h) Film Sejarah, Film Dokumenter dan Diorama Sejarah. Di era saat ini film dokumenter sangatlah melimpah. Dapat diakses melalui CD, Youtube, maupun web penyedia film sejarah lainnya.

2.2.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Senada dengan penjelasan tersebut, Arsyad (2015:74-76) menerangkan jika kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan berdasarkan tujuan instruksional mengacu kepada tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, media yang bersifat praktis, luwes, dan

bertahan, guru juga terampil dalam menggunakannya, efektif terhadap kelompok kecil maupun kelompok besar, serta memiliki mutu dalam teknisnya.

Selain itu Sudjana dan Rivai mengemukakan dalam Arsyad (2015:93-94) beberapa kriteria-kriteria dalam pemilihan media pembelajaran sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, artinya bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru (pendidik pada waktu mengajar).
4. Guru berkemampuan menggunakan media dalam proses pengajaran.
5. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, memilih media untuk pendidik atau pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.

2.2.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2015:19). Media mampu membuat pembelajaran lebih menarik, mengambil perhatian, memperjelas pesan dan informasi serta mampu menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik (Asyhar, 2010:31).

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2015:19-20) juga mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Contohnya objek yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat diperlihatkan dengan menggunakan gambar, foto, slide, film, video, mikroskop, dan lain-lain. Kemudian, kejadian langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya

misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Asyhar (2010:26-27) menjelaskan jika media pembelajaran sebagai bagian dari teknologi pembelajaran memiliki enam manfaat potensial dalam memecahkan pembelajaran yaitu meningkatkan produktifitas pendidikan, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar ilmiah pada pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih mantap, serta proses pendidikan menjadi lebih langsung.

2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam Sadiman dan kawan-kawan (2014:10), Bretz menyebutkan jika media diklasifikasi menjadi 8 jenis yaitu 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio dan 8) media cetak.

Sedangkan menurut Asyhar (2010:52-53) pada dasarnya media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu media audio, media visual, media audio-visual, dan multimedia. Adapun masing-masing dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan pendengaran peserta didik. pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera pendengaran. Menurut Munadi (2008), media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Pesan dan informasi yang diterimanya berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan pesan non verbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya.

2. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata, sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
3. Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal, baik yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran.
4. Multimedia yaitu media yang melibatkan berbagai indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman belajar secara langsung, baik dengan cara berbuat seperti pengalaman kerja lapangan, maupun dengan cara terlibat seperti permainan, simulasi, bermain peran, teater dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah alat fisik yang digunakan sebagai perantara bagi guru untuk menyalurkan informasi, pengetahuan serta materi-materi pembelajaran kepada siswa sehingga memunculkan keinginan, pikiran atau minat siswa untuk belajar, baik berbentuk gambar, suara, video, film, dan sebagainya.

2.3 Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan salah satu kawasan atau domain dalam Teknologi Pembelajaran. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Guru atau pembelajar yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan ini memiliki tanggung jawab antara lain:

- 1) menyesuaikan antara pebelajar (siswa) dengan bahan dan kegiatan yang spesifik,
- 2) menyiapkan pebelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih,
- 3) memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai, dan
- 4) memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Teknologi media pembelajaran ini memiliki dampak yang amat besar terhadap struktur organisasi kelembagaan pendidikan baik pada tingkat makro maupun tingkat mikro. Dampak ini dapat dirasakan dalam tiga hal, yaitu:

- 1) mengubah pengambilan keputusan,
- 2) menciptakan pola pembelajaran baru, dan
- 3) memungkinkan adanya bentuk alternatif baru dalam kelembagaan pendidikan.

Aplikasi teknologi pembelajaran pada tingkat makro berupa penerapan teknologi pada pendidikan jarak jauh (distance learning), misalnya penyediaan modul pada sistem pendidikan SD kecil, SD Pamong, SMP terbuka, UT, program penyetaraan pendidikan guru, dan sebagainya. Pada tingkat mikro aplikasi teknologi dapat dilihat pada pemanfaatan berbagai media pembelajaran di tingkat kelas dan juga cara memposisikan media sebagai bagian integral pembelajaran.

2.3.1 Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran

Secara umum pola pemanfaatan media itu dapat dilihat dari dua segi, yaitu dalam pola pembelajaran langsung dan pembelajaran mandiri. Pola pembelajaran langsung, yaitu guru memanfaatkan media dalam pembelajaran secara langsung berinteraksi dengan para siswa. Guru menggunakan media ketika membelajarkan siswa. Sedangkan, pembelajaran mandiri terjadi mana-kala siswa berhadapan langsung atau berinteraksi dengan media itu sendiri sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dapat berjalan, apabila media atau sumber belajar tersebut disertai tujuan yang ingin dicapai, petunjuk menggunakan, prosedur menggunakan pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Pola pemanfaatan media dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan pola-pola pembelajaran itu sendiri. Pola-pola pembelajaran yang diorganisasi dan diterapkan berdasarkan batasan teknologi pendidikan atau pembelajaran yang sekarang kita anut, dibedakan menjadi empat pola. Keempat pola pembelajaran itu meliputi: 1) pola tradisional, yaitu hubungan guru - subyek didik secara langsung, 2) pola guru dengan media, 3) pola pembelajaran bermedia, dan 4) pola pembelajaran dengan media saja.

2.3.2 Langkah-langkah Pemanfaatan Media

Seiring perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai

kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran, yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari pro-ses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individu terhadap ilmu pengetahuan. Di samping itu juga sangat dimungkinkan perubahan paradigma dari filosofi pembelajaran berpusat kepada guru/pendidik (*centers centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) Pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan/informasi, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa/peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi/bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan media pembelajaran. Berbagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan agar program pembelajaran yang direncanakan selayaknya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran yang berpusat baik pada guru (pembelajar) maupun siswa (pebelajar), perlu dipakai pedoman 5P sebagai berikut: (1) *Preview*, 2) *Prepare the Material*, 3) *Prepare the Environment*, 4) *Prepare the Learners*, dan 5) *Provide the Learning Experience*.

Preview, yaitu mengkaji materi. Hendaknya tidak sekali-kali digunakan bahan ajar pembelajaran tanpa dilakukan pengkajian atau terlebih dulu. Proses penyeleksian bahan ajar ini menentukan materi yang cocok dengan tujuan dan kondisi siswa. *Prepare the Material*, yaitu mempersiapkan bahan ajar. Dalam

menyiapkan bahan ajar, langkah pertama adalah mengumpulkan semua materi dan peralatan yang akan diperlukan, kemudian menentukan urutan penggunaan materi dan medianya. *Prepare the Environment*, yaitu mempersiapkan lingkungan belajarnya. Agar bisa terjadi pembelajaran yang di harapkan, apakah di kelas, di lab, di pusat media, atau di lapangan olah raga, harus dipersiapkan dulu fasilitasnya, termasuk tempat duduk, ventilasi, pencahayaan dan sebagainya. *Prepare the Learners*, yaitu mempersiapkan siswa. Mempersiapkan siswa sama pentingnya dengan memberikan pengalaman belajar. Salah satu pemanasan yang tepat di sampaikan terlebih dahulu pengantar untuk memberikan tinjauan isi pelajaran, dasar pemikiran tentang topik yang akan dikaji, pemberian motivasi untuk menciptakan kondisi mengapa perlu mengetahui sesuatu dan cara-cara lainnya yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian ke aspek-aspek tertentu dalam pelajaran. Terakhir, *Provide the Learning Experience*, yaitu memberikan pengalaman belajar.

2.4 Media Film

Media secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan demi tercapainya tujuan. Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang artinya antara. Istilah ini merujuk kepada segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi antara sumber dan penerima (Dagun, 2006).

Media film merupakan media yang menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai. Kemampuan melukiskan gambar bergerak dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Secara umum media film digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan (Arsyad, 2011).

Dalam film peserta didik juga dapat melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, bayangan, drama, ceritacerta rekreasi dan episode masa lampau, yang merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik dan warna (Hamalik, 2003).

Berdasarkan pada penjelasan Blasco, film memiliki keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah (Blasco 2015):

1. Penggunaan film dapat mengatasi kekurangan peserta didik dari segi keterampilan membaca maupun penguasaan bahasa.
2. Film dapat menyajikan penerapan dari teori maupun praktek
3. Dalam film juga dapat mendengarkan seorang yang ahli dalam berpendapat atau menjelaskan suatu peristiwa sejarah.
4. Informasi dalam film lebih realistis.
5. Film dapat membangun motivasi peserta didik.

Sedangkan menurut Husmiati, kelebihan dan kekurangan film adalah sebagai berikut (Husmiati, 2010:72):

A. Kelebihan

- 1) Membuat pembelajaran menarik dan bervariasi
- 2) Membangkitkan imajinasi
- 3) Mempermudah untuk menjelaskan peristiwa
- 4) Membuat cerita lebih nyata
- 5) Cepat mengingat dan memahami peristiwa sejarah
- 6) Film sebagai audio visual yang menyenangkan
- 7) Membuat pembelajaran efektif
- 8) Meningkatkan hasil belajar

B. Kelemahan

- 1) Media film memerlukan tempat dan waktu.
- 2) Media film perlu biaya mahal dan pembuatannya butuh waktu lama.
- 3) Media film tidak dapat menggambarkan realitas sebenarnya.
- 4) Dengan media film guru/dosen tidak bisa mengukur pengetahuan mahasiswa secara maksimal dan mengontrol apa yang dipikirkan mahasiswa.

2.5 Peristiwa G30S/PKI

Peristiwa G30S/PKI merupakan peristiwa tragis bagi Bangsa Indonesia yang membawa trauma berkepanjangan dan mengoyak rasa kemanusiaan dimana peristiwa banyak korban meninggal dunia, baik dari kalangan militer lebih-lebih rakyat sipil dan merupakan sejarah kelam bagi Bangsa Indonesia. Sebenarnya Partai Komunis Indonesia (PKI) sudah lama meniupkan hawa perlawanan dan pemberontakan terhadap Indonesia. Kelompok ini bersikeras untuk mengganti dasar negara Republik Indonesia, yakni Pancasila menjadi negara yang berdasar asas komunis. Perlawanan PKI yang tidak diterima oleh setiap kalangan ini, menjadikan kelompok ini merencanakan sebuah rencana yang besar.

Sejak D.N. Aidit terpilih menjadi ketua PKI tahun 1951, ia dengan cepat membangun kembali PKI yang porak-poranda akibat kegagalan pemberontakan tahun 1948. Usaha yang dilakukan D.N. Aidit berhasil dengan baik, sehingga dalam pemilihan umum tahun 1955, PKI berhasil meraih dukungan rakyat dan menempatkan diri menjadi satu dari empat partai besar di Indonesia, yaitu PNI, Masyumi, dan NV.

Tampaknya PKI berkeinginan merebut kekuasaan melalui parlemen pada masa Demokrasi Terpimpin. Di samping itu, mereka juga terlihat mempersiapkan

diri untuk mencapai tujuannya, yaitu berkuasa atas wilayah Republik Indonesia. Untuk itu dibentuk biro khusus yang secara rahasia bertugas mempersiapkan kaderkader di berbagai organisasi politik, termasuk dalam tubuh ABRI. PKI juga berusaha memengaruhi Presiden Soekarno untuk menyingkirkan dan melenyapkan lawan-lawan politiknya. Hal ini tampak dengan dibubarkannya Partai Masyumi, PSI, dan Partai Murba oleh presiden. PKI juga berhasil memecah-belah PNI menjadi dua kelompok. Upaya itu ditempuh oleh PKI dengan menyusupkan ir.Surachman (seorang tokoh PKI) ke dalam tubuh PNI.

Setelah PKI merasa cukup kuat, dihembuskan isu bahwa pimpinan TNI Angkatan Darat membentuk Dewan Jenderal yang akan melakukan kudeta terhadap Presiden Soekarno pada saat peringatan Hari Ulang Tahun ABRI tanggal 5 Oktober 1965. PKI juga menyebutkan bahwa anggota Dewan Jenderal itu adalah agen Nekolim (Amerika Serikat atau Inggris). Tuduhan itu ditolak oleh Angkatan Darat, bahkan Angkatan Darat langsung menuduh PKI yang akan melakukan perebutan kekuasaan. Namun dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ABRI pada tanggal 5 Oktober 1965, puluhan ribu tentara telah berkumpul di Jakarta sejak akhir bulan September 1965, sehingga dugaan-dugaan akan terjadinya kudeta semakin bertambah santer.

Menjelang terjadinya peristiwa G30S/PKI, tersiar berita bahwa kesehatan presiden mulai menurun dan berdasarkan diagnosis dan tim dokter RRC ada kemungkinan Presiden Soekarno akan lumpuh atau meninggal. Setelah mengetahui keadaan Presiden Soekarno seperti itu, D.N. Aidit langsung mengambil suatu keputusan untuk memulai gerakan. Rencana gerakan diserahkan kepada kamaruzaman (alias Syam) yang diangkat sebagai Ketua Biro Khusus PKI dan

disetujui oleh D.N. Aidit. Biro Khusus itu menghubungi kadernya di kalangan ABRI, seperti Brigjen Supardjo, Letnan Kolonel Untung Dari Cakrabirawa, Kolonel Sunardi dan TNI-AL, Marsekal Madya Omar Dani dan TNT-AU dan Kolonel Anwar dan Kepolisian.

Menjelang pelaksanaan Gerakan 30 September 1965, pimpinan PKI telah beberapa kali mengadakan pertemuan rahasia. Tempat pertemuan terus berpindah dan satu tempat ke tempat yang lainnya. Melalui serangkaian pertemuan itu, pimpinan PKI menetapkan bahwa Gerakan 30 September 1965 secara fisik dilakukan dengan kekuatan militer yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Untung, Komandan Batalyon I Resimen Cakrabirawa (Pasukan pengawal Presiden) yang bertindak sebagai pimpinan formal seluruh gerakan. Sebagai pemimpin dari Gerakan 30 September 1965, Letnan Kolonel Untung mengambil suatu keputusan dan memerintahkan kepada seluruh anggota gerakan untuk siap dan mulai bergerak pada dini hari 1 Oktober 1965.

Pada dini hari itu, mereka melakukan serangkaian penculikan dan pembunuhan terhadap enam perwira tinggi dan seorang perwira pertama dan Angkatan Darat. Para perwira Angkatan Darat disiksa dan selanjutnya dibunuh. Mereka dibawa ke Lubang Buaya, yaitu satu tempat yang terletak di sebelah selatan pangkalan udara utama Halim Perdana Kusuma. Selanjutnya para korban itu dimasukkan ke dalam satu sumur tua, kemudian ditimbun dengan sampah dan tanah. Ketujuh korban dan TNI-Angkatan Darat adalah sebagai berikut:

- 1) Letnan Jenderal Ahmad Yani (Menteri/Panglima Angkatan Darat atau Men Pangad).
- 2) Mayor Jenderal R. Soeprapto (Deputy II Pangad).

- 3) Mayor Jenderal Haryono Mas Tirtodarmo (Deputy III Pangad).
- 4) Mayor Jenderal Suwondo Parman (Asisten I Pangad)
- 5) Brigadir Jenderal Donald Izacus Panjaitan (Asisten IV Pangad).
- 6) Brigadir Jenderal Soetojo Siswomiharjo (Inspektur Kehakiman / Oditur).
- 7) Letnan Satu Pierre Andreas Tendean (Ajudan Jenderal A.H. Nasution)

Operasi penumpasan G3OS/PKI yang dilancarkan pada tanggal 1 Oktober 1965 diusahakan sedapat mungkin tidak menimbulkan bentrokan senjata. Langkah yang pertama kali dilakukan adalah menetralisasi pasukan yang berada di sekitar Medan Merdeka yang dimanfaatkan atau dipergunakan oleh kaum Gerakan 30 September. Pasukan tersebut berasal dari anggota pasukan Batalyon 503/Brawijaya dan anggota pasukan Batalyon 545/Diponegoro. Anggota pasukan Batalyon 503/Brawijaya berhasil disadarkan dari keterlibatan Gerakan 30 September tersebut dan kemudian mereka ditarik ke Markas Kostrad di Medan Merdeka Timur. Sedangkan anggota pasukan Batalyon 545 / Diponegoro berhasil ditarik mundur sekitar pukul 17.00 WIB oleh pihak Gerakan 30 September ke Lapangan Udara Halim Perdana Kusuma.

Operasi militer tentang penumpasan Gerakan 30 September mulai dilakukan sore hari, tanggal 1 Oktober 1965 pukul 19.15 WIB. Sementara itu, pasukan RPKAD berhasil menduduki kembali gedung RRI Pusat, gedung telekomunikasi dan mengamankan seluruh wilayah Medan Merdeka tanpa terjadi bentrokan bersenjata atau pertumpahan darah. Juga pasukan Batalyon 238 Kujang/Siliwangi berhasil menguasai Lapangan Banteng dan mengamankan Markas Kodam V/Jaya dan sekitarnya. Batalyon I Kavaleri berhasil mengamankan BNI Unit I dan percetakan uang negara di daerah Kebayoran. Dengan demikian, dalam waktu yang sangat

singkat, yaitu pada tanggal 1 Oktober 1965 itu juga kota Jakarta telah berhasil dikuasai kembali oleh ABRI dan kekuatan G3OS/PKI yang memberontak telah berhasil dilumpuhkan.

Untuk menentramkan kegelisahan masyarakat dan menyadarkan pasukan yang terlibat dalam G3OS/PKI, maka dilakukanlah berbagai bentuk upaya. Di antaranya melalui siaran RRI pada pukul 20.00 WIB, Mayor Jenderal Soeharto selaku pimpinan sementara Angkatan Darat mengumumkan adanya usaha perebutan kekuasaan. Usaha perebutan kekuasaan itu dilakukan oleh gerombolan yang menamakan dirinya “Gerakan 30 September 1965” serta penculikan terhadap enam perwira tinggi Angkatan Darat Sementara itu Presiden dan Menko Hankam/KASAB dalam keadaan aman dan sehat. Dinyatakan pula bahwa di antara Angkatan Darat Angkatan Laut dan Kepolisian telah terjadi saling pengertian untuk bekerja sama menumpas G3OS/PKI. Mayor Soeharto juga menganjurkan kepada rakyat Indonesia agar tetap tenang dan waspada. Setelah berhasil diketahui bahwa basis utama dari G3OS/PKI berada di sekitar lapangan udara Halim Perdana Kusuma, maka langkah berikutnya adalah berupaya membebaskan pangkalan tersebut dan tangan G3OS/PKI. Presiden Soekarno dihibau untuk meninggalkan daerah Halim Perdana Kusuma. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keselamatannya apabila terjadi bentrokan fisik antara pasukan TNI dengan pasukan pendukung G3OS/PKI yang bersembunyi di sekitar pangkalan udara Halim Perdana Kusuma.

Kemudian Presiden Soekarno meninggalkan Halim Perdana Kusuma menuju Istana Bogor. Sedangkan pasukan RPKAD yang dibantu oleh pasukan Batalyon 238 Kujang/Siliwangi dan Batalyon 1 Kavaleri diperintahkan bergerak menuju sasaran. Juga didatangkan bantuan kekuatan pasukan sebanyak tiga kompi tempur Kavaleri

pengintai yang langsung dipimpin oleh Komandan Kesejahteraan Kavaleri (Dansenkav) Kolonel Subianto. Mereka tiba di Cijantung dan langsung diikutsertakan dalam gerakan untuk menutup jalan simpang tiga Cililitan, Kramat Jati dan simpang tiga Lanuma Halim Lubang Buaya tanpa menemui kesulitan.

Pada pukul 06.10 WIB tanggal 2 Oktober 1965 daerah pangkalan udara Halim Perdana Kusuma sudah berhasil dikuasai, walaupun sempat mendapat perlawanan kecil dan timbul kontak senjata. Kontak senjata juga terjadi pada saat dilakukan gerakan pembersihan yang dilanjutkan hingga ke kampung-kampung di sekitar wilayah lubang Buaya. Karena di daerahdaerah itu sebelumnya disinyalir dijadikan sebagai tempat latihan kemiliteran Pemuda Rakyat dan Gerwani.

Dalam gerakan pembersihan ke kampungkampung di sekitar Lubang Buaya, Ajun Brigadir Polisi (Abriptu/Kopral Satu) Sukitman yang sempat ditawan oleh regu penculik Brigjen DI Pandjaitan berhasil meloloskan diri. Kemudian pada tanggal 3 Oktober 1965 berhasil menemukan jenazah para perwira tinggi Angkatan Darat yang dikuburkan dalam sumur tua. Pengangkatan jenazah baru berhasil dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 1965 oleh anggota RPKAD dan KKOAL (marinir). Seluruh jenazah dibawa ke Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (sekarang RSPAD Gatot Subroto) untuk dibersihkan dan kemudian disemayamkan di Markas Besar Angkatan Darat. Keesokan harinya bertepatan dengan Hari Ulang Tahun ABRI tanggal 5 Oktober 1965, jenazah para perwira tinggi Angkatan Darat itu dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Mereka dianugerahi gelar Pahlawan Revolusi, serta diberi kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi, anumerta.

Ketika berada di Halim Perdana Kusuma pada tanggal 1 Oktober 1965, Presiden Soekarno mengeluarkan perintah yang ditujukan kepada seluruh jajaran

Angkatan Bersenjata. Presiden Soekarno meminta untuk mempertinggi kesiapsiagaan dan untuk tetap di pos masing-masing serta hanya bergerak jika ada perintah. Seluruh rakyat agar tetap tenang dan meningkatkan kewaspadaan serta memelihara persatuan dan kesatuan nasional. Selain itu, diumumkan bahwa pimpinan Angkatan Darat untuk sementara waktu dipegang oleh Presiden/Panglima Tertinggi ABRI dan untuk melaksanakan tugas sehari-hari dalam Angkatan Darat ditunjuk untuk sementara Mayor Jenderal Pranoto Reksosamudro, Asisten II Men/Pangad. Perintah itu tidak segera diketahui oleh anggota ABRI yang berada di luar Halim. Oleh karena itu, pada hari yang sama, sesuai dengan tata cara yang berlaku, Mayor Jenderal Soeharto menyatakan untuk sementara memegang pimpinan Angkatan Darat.

Kendati bernapas pendek, G30S/PKI mempunyai dampak sejarah yang penting. Ia menandai awal berakhirnya masa kepresidenan Sukarno, sekaligus bermulanya masa kekuasaan Suharto (Roosa, 2019:53). Perlahan-lahan Suharto menempatkan dirinya sebagai presiden *de facto* sampai keluarnya Surat Perintah Sebelas Maret pada tahun 1966. Pada tahun 1982, pemerintah memproduksi sebuah film drama propaganda menggunakan perspektif Soeharto, yang berjudul Pengkhianatan G30S/PKI dengan Arifin C. Noor sebagai sutradara. Film drama berdurasi 4 jam lebih ini berfokus pada cerita penculikan dan pembunuhan 7 perwira tinggi TNI serta ketangkasan dan kesigapan Soeharto dalam menangani situasi krisis tersebut. Film ini selesai pada tahun 1984 kemudian dijadikan tontonan resmi setiap tanggal 30 September selama berpuluh-puluh tahun.

2.6 Hakikat Persepsi

Menurut Slameto (2003:104) persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indera. Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk kepada dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimilikinya. Proses perlakuan tersebut bertalian dengan pemberian arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap objek tersebut.

Terlebih lanjut dijelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya (Thoha, 2011: 141).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil dari pengamatan objek oleh individu. Hasil pengamatan tiap individu akan berbeda-beda tergantung dari keadaan dan latar belakang setiap individu. Sejalan dengan hal tersebut, persepsi peserta didik dapat diartikan sebagai pandangan atau tanggapan peserta didik terhadap suatu objek. Persepsi tersebut dibentuk dengan cara menyimpulkan dan menafsirkan informasi berdasarkan pengalaman tentang objek atau peristiwa yang didahului oleh proses pengindraan.

Persepsi bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh hal-hal lain. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Sondang (Siagian, 2004:101-105), yaitu:

- a) Karakteristik individu mempengaruhi tanggapan seseorang terhadap sesuatu seperti, minat, kepentingan, sikap, motif atau pengalaman masing-masing individu.
- b) Objek persepsi bisa berbentuk benda, peristiwa atau keadaan yang diamati oleh individu.
- c) Situasi atau keadaan yang dialami atau dirasakan individu juga turut mempengaruhi persepsi individu.

Persepsi bisa dimunculkan karena ada faktor yang mempengaruhi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi (Suprpto, 2017:88-101) :

- a) Terdapat objek yang dipersepsikan. Indera atau reseptor akan bekerja ketika objek menimbulkan stimulus. Stimulus ini berasal dari dalam maupun luar lingkungan manusia yang mengenai saraf yang menimbulkan stimulus.
- b) Adanya sistem indera dan saraf pusat.
- c) Atensi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya persepsi. seseorang dapat memberikan persepsinya jika ada objek, aktifnya sistem indra dan mampu memberikan atensi.

Keadaan menunjukan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik perhatian. Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

2.4.1 Indikator Persepsi

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Bimo Walgito (2010:102-104), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
- 2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
- 3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator

kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut Thoha (2011: 149), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- 1) Faktor ekstern Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.
- 2) Faktor intern Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Fatah Syukur: 2006), antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/ jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian. Sikap motif, minat, pengalaman dan pendidikan.
- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung.

- 3) Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seorang adalah informasi.

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat dan perhatian, sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda.

Prinsip-prinsip persepsi dalam pembelajaran penting bagi seorang guru. Mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting antara lain disebabkan oleh (Slamet & Fitrianto, 2020:96) :

- a) Objek yang sederhana seperti peristiwa, tokoh akan lebih mudah diingat.
- b) Guru harus menghindari hal hal yang tabu atau sulit dipahami, karena akan menyebabkan peserta didik salah persepsi.
- c) Dalam penggunaan media, guru harus mengetahui kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, karena jika tidak sesuai akan menyebabkan persepsi yang keliru pada peserta didik

Persepsi peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan fisik atau lingkungan sosial adalah bagaimana interaksi peserta didik dengan orang lain. Seseorang yang dibesarkan di lingkungan dan keluarga yang religius akan berbeda persepsinya dengan seseorang yang dibesarkan di lingkungan kriminal. Misalnya anak yang dibesarkan di lingkungan kriminal akan cenderung mewajari tindakan kekerasan maupun pencurian, sedangkan anak yang dibesarkan di lingkungan religius akan secara tegas menolak hal tersebut.

Selain dipengaruhi lingkungan, persepsi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga bergantung pada minat dan kepentingan peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat ataupun kepentingan pada objek yang diamati, maka peserta didik akan fokus pada objek tersebut. Hal ini akan memudahkan peserta didik memahami makna dan menyampaikan tanggapannya berdasarkan objek yang diamati.

Dengan demikian persepsi peserta didik merupakan tanggapan atau pandangan peserta didik terhadap sesuatu objek dengan cara menafsirkannya berdasarkan pengalaman mereka. Persepsi tiap individu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta minat dan kepentingan peserta didik yang berbeda-beda.

2.7 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian ini dan peneliti gunakan sebagai acuan utama khususnya dalam pertimbangan penggunaan metode dan instrumen kuesioner dijabarkan dalam sub bab ini. Peneliti menjelaskan topik penelitian dan intisari penelitian untuk menggambarkan hasil dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut secara ringkas dan jelas.

Penelitian relevan yang pertama dari skripsi yang diteliti oleh Fadhilah Elsa Theana (2022) yang berjudul *Pengaruh Film Dokumenter Penghianatan G30S/PKI Terhadap Peningkatan Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran PPKN di UPT SMA Negeri 22 Ogan Ilir*, peneliti tersebut ingin mengetahui pengaruh dari film dokumenter penghianatan G30S/PKI terhadap peningkatan nilai karakter siswa. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari film

dokumenter pengkhianatan G30S PKI terhadap peningkatan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran PPKn di UPT SMA Negeri 22 Ogan Ilir. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan uji hipotesis Sig. (2-tailed) yaitu $0,047 < 0,05$ dan korelasi sebesar 0,231 sehingga simpulannya maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan peneliti sekarang membuat penelitian tentang Persepsi siswa terhadap penggunaan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah yang dilakukan pada kelas XII di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Jadi siswa menganalisis film dan peneliti meminta tanggapan atau pendapat siswa tentang penggunaan media film dalam pembelajaran melalui kuisioner (angket) yang diberikan pada siswa.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sebastianus Sefri Rahmat (2018), dengan judul skripsi *Pengaruh Pemutaran Film G 30 S/PKI Terhadap Nasionalisme Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Sidoarjo Tahun Ajaran 2017/2018*, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui latar belakang pemutaran film G 30 S/PKI terhadap nasionalisme siswa kelas X di SMK PGRI 3 Sidoarjo, Pelaksanaan Pendidikan nasionalisme serta dampak positif dan dampak negatif pendidikan nasionalisme. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018. Berbeda dengan penelitian peneliti yang sekarang, peneliti ingin melihat persepsi siswa terhadap penggunaan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah yang ditayangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Penelitian yang terakhir dari jurnal yang diteliti oleh Albyanka Romero Himawan, Nala Nandana Undiana (2021), yang berjudul *Pandangan Mahasiswa Terhadap Film Pengkhianatan G30S/PKI*, peneliti tersebut meneliti tentang pandangan mahasiswa terhadap pengkhianatan film G30S/PKI. Hasil dari

penelitiannya menemukan bahwa pandangan mahasiswa yang sejalan dengan propaganda pada film Pengkhianatan G30S/PKI, terutama mengenai penggambaran umum, alur cerita, dan penokohan. Hal ini sebagai pembuktian bahwa teori jarum hipodermik masih berlaku. Sementara itu, untuk peristiwa pasca G30S, ketidaktahuan tentang hal ini masih melekat. Peristiwa yang tidak digambarkan secara holistik pada film mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap kontinuitas peristiwa. Sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang bagaimana pandangan siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMA 11 Muaro Jambi.

2.8 Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan ke pusat otak untuk diadakan penyelesaian, penyaringan, dan pengorganisasian, sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Hasil dari pengamatan bisa mengarah respon positif atau negatif tergantung dari apa yang diamati. Fungsi persepsi adalah untuk menilai segala sesuatu dari pengamatan yang sudah dilakukan.

Sedangkan dalam suatu pembelajaran, persepsi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Persepsi itu nantinya digunakan sebagai bahan acuan dan penilaian dari pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana ataukah masih ada kekurangan yang bisa digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang akan datang.

Media pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran, pendidik dan peserta didik akan terbantu

dalam pelaksanaan belajar mengajar. Siswa yang sekarang terbelang pasif terhadap proses pembelajaran, memerlukan sesuatu yang dapat menarik perhatian mereka serta membuat mereka lebih memiliki keinginan untuk belajar, sehingga para peserta didik tidak hanya diam namun dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka serta lebih kritis terhadap segala informasi yang mereka terima baik di sekolah maupun di tempat lain. Seperti halnya dalam pembelajaran sejarah, salah satu media yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah media film. Media ini dapat menyalurkan materi pembelajaran kepada siswa tanpa membaca dari buku sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Persepsi siswa terkait dengan apa yang siswa lihat dan rasakan terhadap suatu objek. Persepsi siswa terhadap media pembelajaran film G30S/PKI terbentuk setelah siswa mendapatkan pengalaman dalam menggunakan media tersebut. Cara pandang siswa atau persepsi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk dapat melakukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran.

Sehingga pada dasarnya penelitian ini membahas mengenai persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah. Lebih jelas dapat dilihat dari gambar konseptual dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Y :Media Film G30S/PKI (variabel terikat)

X :Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI (variabel bebas)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA 11 Muaro Jambi yang beralamat di JL. Lintas Sumatera, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Jambi Luar Kota, Provinsi Jambi 36361 dengan Akreditasi B. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester genap 2023.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan bangun rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Khairinal: 2016:282). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiono: 2008:7). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006:12).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono: 2008:80). Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA 11 Muaro Jambi. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi keseluruhan adalah 125 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPA 1	25
2	XII IPA 2	26
3	XII IPA 3	28
4	XII IPS 1	23
5	XII IPS 2	23
Jumlah Keseluruhan		125

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sabagian kecil dari anggota populasi yang mewakili seluruh anggota populasi (Nurdin & Hartati, 2019:95). Sampel diambil karena jumlah anggota populasi yang terlampau besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mengambil sampel, rumus slovin adalah metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel dengan syarat jumlah populasi yang relatif besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Alasan memilih rumus slovin dikarenakan jumlah sampel yang sangat besar sehingga

mengharuskan penggunaan formula untuk mendapatkan sampel yang lebih sedikit akan tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Adapun rumus slovin tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Batasan ketelitian yang diinginkan (ditetapkan 5% atau 0.05)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125 \times (0,05^2)} = \frac{125}{1 + 125 \times 0,0025} = \frac{125}{1 + 0,3125} = \frac{125}{1,3125} = 95,23$$

Berdasarkan hasil diatas 95,23 merupakan pecahan. Menurut Sugiyono (2022:90) perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 96 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:137) Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan gabungan kegiatan lainnya. Dikarenakan kegiatan belajar di sekolah sudah dilaksanakan secara tatap muka, oleh karena itu pengumpulan data dari kuisisioner (angket) dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada siswa untuk diisi, setelah diisi peneliti kemudian mengakumulasikan data berdasarkan jawaban siswa yang terdapat dalam angket. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi dan angket.

3.4.1 Observasi

Sugiyono (2008:145) mengatakan Observasi sebagai sebuah teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan teknik penelitian yang lain. yaitu seperti teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah disusun secara berurutan, tentang apa yang hendak diteliti kapan dan dimana tempatnya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode wawancara tersruktur. wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

3.4.3 Angket

Menurut Hadjar (1999:181-184) Angket merupakan suatu catatan pertanyaan atau pernyataan tentang pertanyaan tertentu yang diberikan kepada subyek, baik diberikan secara individual maupun kelompok, untuk memperoleh informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat serta perilaku.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah siswa. Penskoran dari jawaban siswa menggunakan skala, adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Agar data yang diperoleh berbentuk angka, maka setiap jawaban akan diberi skor, skor dari setiap alternative jawaban dari pertanyaan yaitu disajikan dalam tabel 3.2 seperti berikut:

Tabel 3.2 Skor Alternatif Pertanyaan

Pertanyaan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Setiap pertanyaan yang ada dalam angket dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan kemudian dikembangkan lagi dengan deskriptor pada setiap variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Skor dari setiap variabel yaitu persepsi siswa dan Media film G30S/PKI diperoleh dari pengisian angket yang diuraikan dari descriptor pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	No butir
Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah	Perasaan pribadi siswa terhadap media film G30S/PKI	1,2,3 dan 5
	Sikap dan sudut pandang siswa terhadap media film G30S/PKI	4 dan 6
	Minat/ketertarikan siswa terhadap media film G30S/PKI	7,8,9 dan 10
	Peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa melalui pemanfaatan media film G30S/PKI	11,12,13
	Kemudahan dalam menerima materi dengan melalui media film G30S/PKI	14,15,16 dan 17
	Manfaat media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah	18,19 dan 20

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun untuk mengukur validitas instrumen yaitu validitas konstruksi. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Siregar, 2012:47). Validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan teknik validitas butir soal yaitu *Korelasi Product Moment*.

Untuk mengetahui apakah angket yang akan digunakan valid atau tidak maka digunakan taraf signifikansi 5%. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka angket dianggap valid dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Siregar (2012:55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan *internal consistency* yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Siregar, 2012:56). Adapun teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*.

- a) Jika nilai $\alpha > 0.90$ maka reabilitas sempurna.
- b) Jika α antara 0.70 - 0.90 maka reabilitas tinggi.
- c) Jika α 0.50 – 0.70 maka reabilitas moderat.
- d) Jika $\alpha < 0.50$ maka reabilitas rendah.
- e) Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

3.6 Teknik Analisis data

Data hasil jawaban siswa pada angket selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif. Data penelitian akan dideskripsikan menggunakan Penilaian Acuan Patokan Tipe II (PAP Tipe II) menurut Masidjo (1995:157) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori PAP Tipe II

Pencapaian Skor	Kategori Penelitian
81% - 100%	Sangat Tinggi
66% - 80%	Tinggi
56% - 65%	Cukup
46% - 55%	Rendah
<46%	Sangat Rendah

3.6.1 Analisis Deskripsi Persepsi Siswa

Untuk dapat mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran film G30S/PKI maka dilakukan modifikasi pada rumus PAP Tipe II oleh Masidjo (1995:157) yaitu sebagai berikut:

Skor tertinggi yang dapat dicapai $5 \times 20 = 100$

Skor terendah yang dapat dicapai $1 \times 20 = 20$

Kategori kecenderungan untuk variabel persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI :

Sangat tinggi : $20 + 81\% (100-20) = 85$

Tinggi : $20 + 66\% (100-20) = 73$

Cukup : $20 + 56\% (100-20) = 65$

Rendah : $20 + 46\% (100-20) = 57$

Sangat rendah : $20 + 0\% (100-20) = 20$

Maka tabel modifikasi dari hasil perhitungan berdasarkan rumus PAP Tipe II oleh Masidjo (1995:157) diatas yaitu:

Tabel 3.5 Skor Interval Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI

Pencapaian Skor	Kategori Penelitian
85-100	Sangat Positif
73-84	Positif
65-73	Netral
57-64	Negatif
20-56	Sangat Negatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi” telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Uji coba angket dilakukan pada tanggal 30 Maret 2023 yang diambil dari siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 25 siswa, dan pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 05 April 2023 yang diambil dari siswa kelas XII IPA dan IPS yang berjumlah 96 siswa SMA 11 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023.

4.1.2 Identitas Sekolah SMA 11 Muaro Jambi

SMA 11 Muaro Jambi didirikan pada 09 November 2013. Sesuai dengan SK/Akte Pendirian Sekolah No 398/Kep.Bup/Disdik/2013 dengan kode NS: 69822715 dengan predikat akreditasi (B). SMA 11 Muaro Jambi yang terletak di Jln Lintas Timur Km 16 Mendalo Darat, Kec.Jambi Luar Kota, Kab.Muaro Jambi,36361. Sekolah ini memiliki dua jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jumlah seluruh siswa di SMA 11 Muaro Jambi ialah sebanyak 388 siswa, dengan kelas 10 sebanyak 128 siswa, kelas 11 sebanyak 135 siswa dan kelas 12 sebanyak 125 siswa.

Berikut ini data siswa SMA 11 Muaro Jambi.

Tabel 4.1 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	60	68	128
2	XI	68	67	135
3	XII	70	55	125
Jumlah		198	190	388

1. Visi dan Misi SMA 11 Muaro Jambi

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki visi dan misi dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan optimal, dengan adanya visi dan misi diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

A. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing baik ditingkat nasional, maupun internasional serta berwawasan lingkungan dan ketertiban berdasarkan imtaq dan iptek.

B. Misi

Misi yang telah dirumuskan untuk pencapaian visi yang akan dilakukan oleh SMA 11 Muaro Jambi ialah:

1. Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris.
2. Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat untuk mempelajari pengetahuan yang lebih luas.

3. Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan yang menunjang proses belajar mengajar dan menumbuhkembangkan disiplin pribadi siswa.
4. Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat, stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.

2. Data Tenaga Pengajar /Guru Pegawai

Tenaga pengajar / guru dan pegawai yang terdapat di sekolah SMA 11 Muaro Jambi ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai

No	Nama Guru /Pegawai	Keterangan
1	Jompi Suriandi, S.Sn.,M.Pd	Kepala Sekolah
2	Zuhdi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Dr. Epi Hardita, M.Pd	Guru
4	Hermala Dewi, SPd	Guru
5	Rosa Marlinza, S.Pd	Guru
6	Ilsya Martini, M.Pd	Guru
7	Asnawati, S.Pd	Guru
8	Syofinar, SP.d	Guru
9	Heryadi, S.Pd., M.Pd	Guru
10	Elda Syafria Nengsi, S.Pd	Guru
11	Yanti Fadillah, S.Pd	Operator Sekolah
12	Teti Marlana, S.Pd	Guru
13	Nike Oktarina, S.Pd	Guru
14	Halijah, S.Pd,I.	Guru
15	Sukadi, S.Pd	Guru
16	Ambar Puspita, S.Pd	Guru
17	Dewi Erimbi, S.Pd	Guru
18	Yenti, S.Pd	Guru

19	Novalina, S.Pd	Guru
20	Efnaherti, S.Pd	Guru
21	Syaiful Anuar, S.Pd	Guru
22	M. Ikhsanul Arifin, S.Pd	Guru
23	Aminatuzzahra, S.Pd	Guru
24	Erma Suryati, S.Pd	Guru
25	Rahmiyanti, S.Pd	Guru
26	Rotua Isabella, SE, S.Pd., Gr	Guru
27	Sri Juniati, S.Pd	Guru
28	Qinan Aditya, S.Pd	Guru
29	Yulistiani, S.Pd	Guru
30	Dewi Susanti, S.Pd	Guru
31	Azfin Gustria, M.Pd	Kepala Tata Usaha
32	Kiki Kurniawan, S.Pd	Guru
33	Elmi Winda Hayani, S.Pd	Guru
34	Eva Yulma, S.Pd	Guru
35	Sunaryo, S.Pd	Guru
36	Siti Aisyah, S.Pd	Guru

3. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung lancarnya proses belajar mengajar harus didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di SMA 11 Muaro Jambi. Berikut keadaan lingkungan fisik dan social di sekolah SMA 11 Muaro Jambi.

A. Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat, gedung yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagiannya dapat juga diartikan sebagai koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia). Perpustakaan yang ada di SMA 11 Muaro Jambi banyak menyimpan buku-buku di luar pelajaran sekolah juga tersedia di perpustakaan. Ditunjang dengan tempat yang nyaman dan bersih di dalam

ruangan. Untuk kelancaran pengelolaan perpustakaan maka ada tata tertib yang dibuat di perpustakaan antara lain adalah:

- 1) Setiap siswa / pengunjung dimohon tertib selama berada di ruang perpustakaan.
- 2) Buku-buku yang telah dibaca, harap dikembalikan kepada petugas.
- 3) Buku-buku yang dipinjam untuk setiap buku/judul hanya tiga hari dan dapat diperpanjang dengan melapor terlebih dahulu kepada petugas perpustakaan.
- 4) Bagi peminjam yang terlambat mengembalikan buku pinjaman, dikenakan denda Rp 500,-/hari.
- 5) Bagi peminjam buku, diharapkan turut menjaga dan memelihara buku yang dipinjam.
- 6) Kerusakan/kehilangan buku pinjaman, menjadi tanggung jawab peminjam dan harus dilaporkan kepada petugas perpustakaan.
- 7) Buku/ fasilitas perpustakaan yang digunakan dalam proses KBM/ belajar, menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan.
- 8) Setiap siswa, guru, pegawai SMA 11 Muaro Jambi, dapat menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar/informasi.
- 9) Setiap siswa SMA 11 Muaro Jambi diharuskan menjadi anggota perpustakaan sekolah dan akan memperoleh KTA (Kartu Tanda Anggota).
- 10) Masyarakat umum dapat menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah sesuai dengan ketentuan yang diterapkan pihak perpustakaan.

B. Laboratorium

Laboratorium merupakan salah satu faktor pendukung pendidikan. Di dalam ruangan laboratorium siswa bisa melakukan praktek dengan menggunakan alat yang tersedia. Menerapkan ilmu yang telah didapat ketika belajar di dalam kelas dan siswa harus mematuhi aturan yang telah ditentukan di dalam laboratorium agar tidak terjadi kerusakan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Laboratorium di SMA 11 Muaro Jambi antara lain:

- 1) Laboratorium komputer
- 2) Laboratorium IPA

C. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling (BK) yaitu tempat siswa mendapatkan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Di dalam BK juga membantu siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Hal-hal yang menyangkut tentang pelajaran yang ada di sekolah bisa dilakukan dan sharing dengan guru BK untuk mencari jalan keluar yang terbaik sehingga siswa tidak kebingungan dan salah mengambil keputusan dikemudian hari.

D. Ruang Osis

Ruang osis merupakan tempat para pengurus atau anggota OSIS untuk melakukan agenda pertemuan, rapat, dan menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan perlombaan yang akan di laksanakan oleh sekolah. Ruang OSIS merupakan bentuk dukungan sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan keterampilan diluar pelajaran sekolah.

E. Sarana Prasarana Olahraga

SMA 11 Muaro Jambi memiliki sarana dan prasarana olahraga yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya lapangan bola voli, lapangan futsal, lapangan tenis meja, dan alat-alat yang olahraga lainnya yang tersimpan di dalam ruang olahraga untuk proses belajar dan mengajar di lapangan. Lapangan tenis meja dan lapangan bola voli di SMA 11 Muaro Jambi sering digunakan untuk kegiatan perlombaan resmi setiap tahunnya seperti O2SN (Olimpiade Olahraga Nasional), LPI (Liga Pelajar Indonesia) maupun ivent-ivent lainnya.

F. Mushola

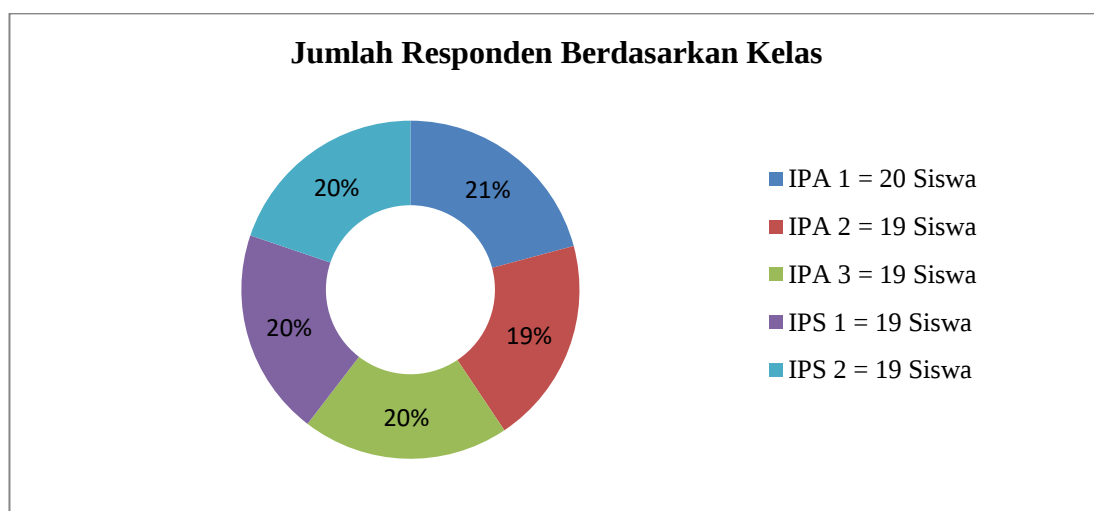
Musholla adalah salah satu sarana bagi sisiwa/siswi dan guru saat menjalankan sholat atau ibadah. Mushola juga sering digunakan saat jam pelajaran agama berlangsung. Pada saat memasuki waktu zuhur maupun ashar banyak siswa/siswi yang datang ke musholla untuk melakukan sholat berjamaah maupun sendiri dan di dalam musholla juga disediakan mukenah.

G. Gedung Bangunan Sekolah

SMA 11 Muaro Jambi termasuk dalam wilayah kecamatan Telanai Pura Jambi yang mempunyai luas tanah 20.000 M². Tanah bangunan sekolah SMA 11 Muaro Jambi cukup rapi dan indah, setiap kelas di depannya dihiasi dengan bunga-bunga dan dikelilingi dan ada beberapa pohon pelindung. Namun sayangnya letak sekolah yang kurang strategis karena berada di pedalaman dan jauh dengan jalan besar sehingga tidak mudah dijangkau oleh masyarakat. Akan tetapi kondisi dan situasi sekolah cukup nyaman bagi siswa dan guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

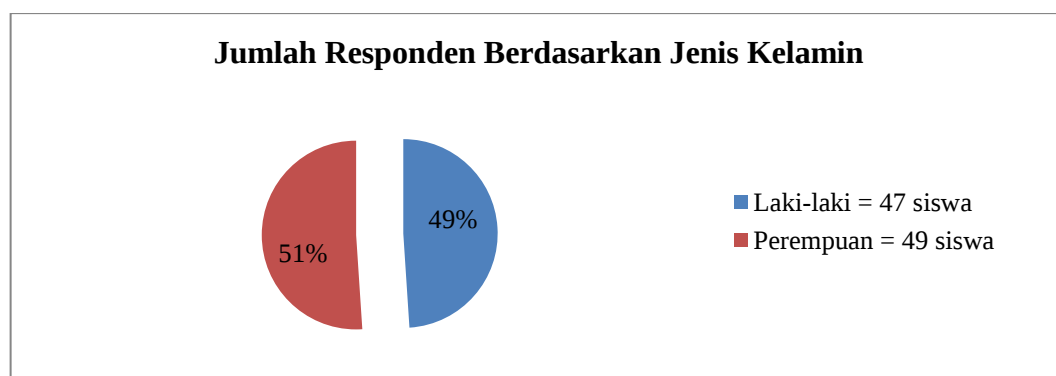
4.1.3 Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XII IPA dan IPS berjumlah 96 responden. Pengambilan responden ini dilakukan secara acak dari setiap kelas tanpa melihat strata maupun patokan. Sebanyak 5 kelas dilakukan penyebaran angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar, berikut ini adalah data responden.



Gambar 4.1 Persentase Data Responden Berdasarkan Kelas

Jumlah siswa yang mengisi angket untuk setiap kelas ditunjukkan pada gambar 4.1. Responden untuk kelas XII IPA yang dibagi menjadi tiga kelas sebanyak 58 siswa, yaitu dari kelas XII IPA 1 sebanyak 20 responden, kelas XII IPA 2 sebanyak 19 responden dan XII IPA 3 sebanyak 19 responden. Sedangkan untuk kelas XII IPS yang dibagi menjadi dua kelas sebanyak 38 siswa yang dari kedua kelas tersebut XII IPS 1 maupun XII IPS 2 masing-masing sebanyak 19 responden.



Gambar 4.2 Persentase Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 47 responden dengan persentase 49%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 49 responden dengan persentase 51%.

4.1.4 Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI untuk Pembelajaran Sejarah

Untuk mengetahui hasil persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI, peneliti menggunakan instrumen angket yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket

secara langsung oleh peneliti kepada siswa. Sebanyak 96 angket yang didistribusikan, tidak ada angket yang kembali dengan tidak lengkap. Sehingga sebanyak 96 angket yang dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini merupakan rincian dari hasil pendistribusian dan pengembalian angket

Tabel 4.3 Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	jumlah
1	Angket yang disebar	96
2	Jumlah angket yang kembali	96
3	Jumlah angket yang kembali dan tidak lengkap	0
<i>Respon rate</i> = $96/96 \times 100 \%$		100%

Sumber: Data penelitian Susi M Sihotang, 2023

Data distribusi sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah angket yang disebar kepada responden sebanyak 96 angket. Semua angket dapat kembali dengan lengkap sehingga persentase pengembalian angket adalah 100%.

4.1.5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,504	0,200	Valid
2	0,346	0,200	Valid
3	0,525	0,200	Valid
4	0,448	0,200	Valid
5	0,626	0,200	Valid
6	0,269	0,200	Valid
7	0,618	0,200	Valid
8	0,508	0,200	Valid
9	0,613	0,200	Valid
10	0,535	0,200	Valid
11	0,282	0,200	Valid

12	0,436	0,200	Valid
13	0,407	0,200	Valid
14	0,665	0,200	Valid
15	0,410	0,200	Valid
16	0,510	0,200	Valid
17	0,461	0,200	Valid
18	0,623	0,200	Valid
19	0,461	0,200	Valid
20	0,244	0,200	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, angket yang berisi 20 pernyataan telah diisi oleh 96 responden pada penelitian ini. Kriteria pengujian dikatakan valid Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan gugur/tidak valid. R tabel dihitung menggunakan 96 sampel sehingga $df = n-2$ yaitu $96-2 = 94$ maka nilai r tabelnya menjadi 0,200. Jika $r_{hitung} > 0,200$ dan bernilai positif maka suatu item soal dikatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < 0,200$ maka suatu item soal dikatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas tersebut dapat dilihat apabila nilai r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) untuk semua item pernyataan memiliki nilai yang lebih besar daripada r tabel. Maka semua butir pernyataan dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,60. Uji realibilias ini dilakukan terhadap 96 responden dan dengan bantuan program spss versi 25. Hasil dari uji reabilias item untuk variabel persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI menggunakan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,715	20

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,715>0,60, sehingga angket yang digunakan peneliti untuk menilai persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI dapat dikatakan tinggi.

4.1.6 Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian dari angket yang telah diisi oleh siswa, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	85-100	35	37%	Sangat Positif
2	73-84	50	52%	Positif
3	65-73	6	6%	Netral
4	57-64	5	5%	Negatif
5	20-56	0	0%	Sangat Negatif
Total		96	100%	

Deskripsi persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas. Siswa dengan skor 85-100 adalah sebanyak 35 siswa atau 37% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat positif. Siswa dengan skor 73-84 sebanyak 50 siswa atau 52 % sehingga termasuk ke dalam kategori positif, selanjutnya siswa dengan skor 65-73 sebanyak 6 siswa atau 6 % sehingga termasuk ke dalam kategori netral, dan untuk skor 57-64 ada sebanyak 5 siswa atau 5% sehingga termasuk ke dalam kategori negatif, sedangkan untuk skor 20-56 adalah 0 artinya tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori sangat negatif. Berdasarkan hasil deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa

terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI adalah positif dengan persentase 52%.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 11 Muaro Jambi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi.

4.2.1 Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI

Hasil jawaban siswa pada indikator perasaan pribadi siswa terhadap media film G30S/PKI menunjukkan bahwa siswa setuju jika mereka merasa senang dan nyaman saat memanfaatkan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Almaesaroh (2021) yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang positif dan sangat mendukung pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media film G30S/PKI dengan persentase sebanyak 70%.

Apabila dilihat dari sikap dan sudut pandang sesuai terhadap media film G30S/PKI menunjukkan bahwa mereka juga setuju dengan pemanfaatan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah. Kemudian apabila dilihat dari indikator Minat dan ketertarikan siswa, siswa juga memiliki minat dan ketertarikan terhadap media film G30S/PKI karena menampilkan alur cerita yang lengkap dan bahasa yang mudah dipahami.

Pada indikator peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa melalui pemanfaatan media film G30S/PKI juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan yang ada pada indikator tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Elsa Theana (2022) yang menyatakan bahwa film dokumenter pengkhianatan G30S/PKI dapat meningkatkan pengetahuan serta nilai karakter siswa. Hal ini juga sejalan dengan teori menurut Sudjana dan Rivai (1995:102) tentang manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran, menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan daya fantasi peserta didik serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hasil jawaban siswa pada indikator kemudahan dalam menerima materi dengan melalui media film G30S/PKI menunjukkan bahwa siswa setuju jika pemanfaatan media film tersebut lebih memudahkan siswa untuk menerima atau mengerti tentang materi peristiwa G30S/PKI. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Almaesaroh (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas menonton film terhadap pemahaman pembelajaran sejarah siswa menunjukkan bahwa peserta didik mengaku film cukup efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah. Lebih dari 80% peserta didik menjawab film membantu mereka memahami pelajaran sejarah.

Pada indikator manfaat media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa siswa setuju dengan pernyataan yang ada pada indikator tersebut. Banyak siswa yang berpendapat bahwa memanfaatkan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar. Tidak sedikit siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran mengenai pengkhianatan

G30S/PKI dengan memanfaatkan media film lebih efektif daripada bersumber dari buku. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Siti Almaesaroh (2021) yang menyatakan bahwa sekitar 93% peserta didik mendukung pembelajaran sejarah menggunakan film dengan alasan mudah dipahami, menarik, dan bermanfaat. Sementara 7% yang tidak mendukung pembelajaran sejarah menggunakan film mayoritas mengatakan karena tidak tertarik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang positif dan sangat mendukung pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media film G30S/PKI persepsi siswa terhadap pemanfaatan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah, menunjukkan bahwa siswa mengaku bahwa media film G30S/PKI cukup efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah. Lebih dari 80% siswa menjawab bahwa pemanfaatan media film untuk pembelajaran membuat siswa merasa senang dan nyaman saat pembelajaran, sebagian siswa juga setuju bahwa media film tersebut meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa, dan lebih memudahkan siswa dalam menerima materi. Selain itu media film tersebut membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran tentang peristiwa G30S/PKI.

Dengan demikian persepsi siswa di SMA 11 Muaro Jambi tentang pemanfaatan media film G30S/PKI menunjukkan hasil yang sangat baik. Siswa merasakan manfaat dari pemanfaatan media film G30S/PKI dalam pembelajaran sejarah, bahkan sebagian besar siswa mengaku bahwa pemanfaatan media tersebut lebih efektif membantu siswa dalam memahami pembelajaran sejarah.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dan calon pendidik

Media film G30S/PKI dapat digunakan sebagai salah satu referensi media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media film G30S/PKI cukup efektif digunakan dalam membantu siswa lebih memahami pembelajaran sejarah serta menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang sejarah pengkhianatan G30S/PKI.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian tentang pemanfaatan media film G30S PKI untuk pembelajaran sejarah ini sudah menunjukkan hasil yang cukup efektif tetapi hanya ditinjau dari persepsi siswa. untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mengetahui Pemanfaatan media film G30S PKI. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan media pembelajaran Film G30S PKI dengan media pembelajaran yang lain agar didapatkan data yang lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, I. dan D. Darmawan. 2013. Teknologi Pendidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Agung & Wahyuni. (2013). Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Harjito. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2010). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.
- Atwi Suparman, Desain Instruksional Model Pembelajaran,(Penerbit Erlangga, 2012), h.60
- Basri, Hasan. 2013. Landasan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset Dahlan, U. A. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. 102–109.
- Blasco, P.G., Moreto, G., Blasco, M.G., Lewi, M.R., & Janaudis, M.A. (2015). Pendidikan melalui Film: Meningkatkan Keterampilan Mengajar dan Membina Refleksi antara Siswa dan Guru. Jurnal untuk Belajar melalui Seni, 11(1)
- Briggs. L. 1970. Principles of Constructional Design. New York. Holt, Rinehart and Winston.
- Dagun, S. M. (2006). Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Pengakajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Darmawan, Deni (2012) Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Emiwati. (2012). Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru (p. 6). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

- Gagne, R. M.(1970:195). The Conditins of Learning. (2nd ed).New York: Holt,Rinehart and Winston
- Garvey, Brian. Krug Mary. (2015). Model-Model Pembelajaran Sejarah: di Sekolah Menengah, Yogyakarta: Ombak
- Hartanto I. 2009. Penggunaan Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question,Read, Reflect, Recite, Review) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pokok Bahasan Pendudukan Militer Jepang di Indonesia SMAN 1 Gringsing Tahun Ajaran 2008/2009. [skripsi] Semarang (ID): Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hermanto, Rudi. 2016. Peningkatan berpikir kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik. Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 5 Nomor 1. Hal 2
- Heri Supiarza, Ranti Rachmawanti, Djarlis Gunawan. "Film Sebagai Media Internalisasi Nilai Budaya Bagi Generasi Milenial di Indonesia." Prosiding 2nd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2019), 2020.
- Husmiati, R. (2010). Kelebihan dan Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah (Survei Pendapat Mahasiswa di Jurusan Sejarah FIS-UNJ). Jurnal Sejarah Lontar. 72.
- Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Kwantitatif dalam Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999). 274
- Irwanto, dkk. 1994. Psikologi Umum. Cetakan III. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), h. 51
- John D Latuheru. 1998. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini. Jakarta :APTIK.
- Khairinal, 2016, Menyusun Proposal,Skripsi,Tesis & Disertasi, Salim Media Indonesia, Jambi.
- Krisnadi 2015, ‘Kelor Super Nutrisi’, Gerakan Swadaya Masyarakat Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Kelor Dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Sadar Gizi. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Kunandar. (2014). Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Kurniawan. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Ros Dakarya.
- Lutuhuru. 1998. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini. Jakarta :APTIK
- Masidjo. 1995. Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius.
- Munadi. 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- Nurochim,H P. 2013.Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Roosa, J. (2019). Dalih Pembunuhan Masal: Gerakan 30 September dan Kudeta Suharto. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53).
- Scheiner-fisher , B. (2014). Using Historical Films To Promote Gender Equity In the History Curriculum . The Social Studies, `37-41.
- Siregar, Syofian. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : Prenadamedia Group
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Jaya Ilmu. 2013.
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Siagian, Sondang P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara

- Suprpto, Haddy. 2017. Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Slamet, Riyanto, and Hatmawan Aglis Andhita. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish
- Thoha. (2011). Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Walgito, B. (2003). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widja, I Gde. 1989. Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. Jurnal Historica, 1 (2252), 1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI

Untuk pembelajaran Sejarah

a. Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Kelas :
- c) Jenis Kelamin :

b. Petunjuk Pengisian

1) Petunjuk Pengisian

- a) Isilah identitas pada bagian atas yang telah di sediakan
- b) Bacalah dengan seksama setiap butir pertanyaan
- c) Jawablah semua pertanyaan atau pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis(✓) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

2) Alternatif Jawaban:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menonton film Penghianatan G30S/PKI dengan aman dan nyaman					
2	Saya sangat semangat untuk menonton film penghianatan G30S/PKI					

3	Saya lebih senang belajar sejarah pengkhianatan G30S/PKI dengan memanfaatkan media film daripada media yang lain					
4	Saya menonton film Pengkhianatan G30S/PKI dari awal sampai akhir					
5	Saya lebih bersemangat belajar sejarah PKI dengan bantuan media film G30S/PKI					
6	Menurut saya media film G30S/PKI merupakan pilihan media yang tepat untuk digunakan saat pembelajaran sejarah karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti					
7	Saya tertarik dengan materi yang disampaikan di film G30S/PKI					
8	Saya tertarik menggunakan media film G30S/PKI untuk pembelajaran sejarah karena alur cerita yang lengkap sehingga mudah dipahami					
9	Saya tertarik menonton film G30S/PKI karena menampilkan gambar yang jelas					
10	Saya lebih tertarik membahas materi G30S/PKI dengan menggunakan dengan menggunakan media film daripada media lain					
11	Dengan bantuan media film G30S/PKI kemampuan saya dalam menerima pembelajaran sejarah menjadi lebih baik					
12	Dengan bantuan media film G30S/PKI saya dapat mengenali siapa saja tokoh dalam peristiwa tersebut					

13	Dengan bantuan media film G30S/PKI pemahaman saya tentang PKI menjadi lebih banyak					
14	Saya lebih cepat menerima pelajaran sejarah mengenai peristiwa G30S/PKI dengan menggunakan media film					
15	Saya lebih mudah mengingat sejarah pengkhianatan G30S/PKI dengan menggunakan media film karena menggunakan bahasa indonesia					
16	Saya lebih mudah memahami materi Pengkhianatan G30S/PKI dengan bantuan film daripada dijelaskan oleh guru					
17	Saya lebih mudah memahami materi sejarah pengkhianatan G30S/PKI dengan menggunakan media film					
18	Pembelajaran sejarah tentang pengkhianatan G30S/PKI dengan memanfaatkan media film lebih efektif daripada bersumber dari buku					
19	Dengan media film G30S/PKI saya membuat proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan					
20	Menonton film G30S/PKI membantu saya untuk mengurangi rasa bosan saya dalam belajar					

Lampiran 2. Data Induk Penelitian

No Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	39
2	4	4	2	3	4	2	4	5	5	5	38
3	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
4	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
6	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	41
7	4	5	3	4	4	2	3	4	3	4	36
8	5	5	2	4	4	2	3	3	4	2	34
9	5	5	3	4	5	1	5	5	4	3	40
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
11	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
12	5	5	1	4	5	1	5	5	5	5	41
13	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	44
14	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	44
15	3	5	1	4	5	3	4	5	5	5	40
16	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	42
17	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	34
18	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	33
19	4	5	1	4	5	1	5	5	5	5	40
20	4	5	2	4	4	3	4	5	4	4	39
21	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	39
22	5	5	1	5	5	4	5	5	4	5	44
23	4	5	2	5	5	3	4	5	4	5	42
24	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	38
25	4	3	2	3	5	5	5	5	5	5	42
26	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	45
27	5	5	2	4	5	4	5	5	5	4	44
28	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	44
29	4	4	3	3	4	2	4	5	4	3	36
30	4	5	4	4	3	3	4	2	3	4	36
31	5	4	1	4	4	2	4	5	4	4	37
32	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	36
33	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5	39
34	5	5	2	4	3	3	5	5	3	4	39
35	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	43
36	4	5	2	4	4	1	4	4	4	4	36
37	5	4	3	5	5	2	5	5	5	5	44
38	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	40
39	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	44
40	5	2	2	4	4	4	5	5	5	1	37

No Responden	Item pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
41	5	2	1	4	5	5	4	5	4	5	40
42	4	4	1	4	5	4	5	4	4	5	40
43	4	5	2	5	5	3	4	4	5	5	42
44	5	4	2	4	5	1	4	4	5	4	38
45	4	4	2	4	4	4	5	3	3	3	36
46	4	5	2	5	5	4	4	4	5	4	42
47	5	4	1	4	5	5	5	4	5	4	42
48	4	4	2	3	4	2	4	5	4	4	36
49	5	5	2	4	4	3	4	4	4	3	38
50	5	4	1	4	4	5	5	5	5	5	43
51	5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	42
52	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
53	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
54	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
55	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	41
56	4	5	3	4	4	2	3	4	3	4	36
57	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
58	5	5	1	4	5	1	5	5	5	5	41
59	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	44
60	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	42
61	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	34
62	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	33
63	4	5	1	4	5	1	5	5	5	5	40
64	5	5	1	5	5	4	5	5	4	5	44
65	4	5	2	5	5	3	4	5	4	5	42
66	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	38
67	4	3	2	3	5	5	5	5	5	5	42
68	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	45
69	5	5	2	4	5	4	5	5	5	4	44
70	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	44
71	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	39
72	4	4	2	3	4	2	4	5	5	5	38
73	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
74	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
75	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
76	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	41
77	4	5	3	4	4	2	3	4	3	4	36
78	5	4	1	4	4	2	4	5	4	4	37
79	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	36
80	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5	39
81	5	5	2	4	3	3	5	5	3	4	39
82	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	43
83	4	5	2	4	4	1	4	4	4	4	36
84	5	2	2	4	4	4	5	5	5	1	37

No Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
85	5	2	1	4	5	5	4	5	4	5	40
86	4	4	1	4	5	4	5	4	4	5	40
87	4	5	2	5	5	3	4	4	5	5	42
88	5	4	2	4	5	1	4	4	5	4	38
89	4	4	2	4	4	4	5	3	3	3	36
90	4	5	2	5	5	4	4	4	5	4	42
91	5	4	1	4	5	5	5	4	5	4	42
92	4	4	2	3	4	2	4	5	4	4	36
93	5	5	2	4	4	3	4	4	4	3	38
94	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
95	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	43
96	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37

No Responden	Item pernyataan										Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	38
2	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	38
3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	45
4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	45
5	1	4	5	4	4	3	4	4	3	5	37
6	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	39
7	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	34
8	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	43
9	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	45
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
11	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	38
12	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	47
13	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	43
14	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
15	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	45
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	4	4	3	3	2	3	3	3	5	33
19	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	44
20	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	37
21	1	4	4	4	4	5	5	4	4	5	40
22	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	44
23	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	43
24	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	42
25	1	5	4	3	4	4	5	4	5	4	39
26	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	39
27	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	43
28	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
29	3	5	4	4	3	4	3	5	4	3	38
30	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36
31	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	43
32	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	39
33	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	46
34	3	5	4	5	3	4	5	4	4	3	40
35	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	39
36	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	41
37	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	39
38	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	40
39	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	39
40	1	4	3	4	4	4	5	4	5	4	38

No Responden	Item pernyataan										Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
41	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	43
42	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	46
43	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	44
44	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	44
45	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	42
46	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	45
47	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3	42
48	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	41
49	1	4	5	4	4	3	4	4	5	4	38
50	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	42
51	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	45
52	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	45
53	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	44
54	1	4	5	4	4	3	4	4	3	4	36
55	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	39
56	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	33
57	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	36
58	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	47
59	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	42
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	3	4	4	3	3	2	3	3	3	5	33
63	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	45
64	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	45
65	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	45
66	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	41
67	1	5	4	3	4	4	5	4	5	4	39
68	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	40
69	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	43
70	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
71	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	38
72	5	2	4	4	4	3	4	4	4	5	39
73	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	44
74	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	44
75	1	4	5	4	4	3	4	4	3	4	36
76	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	39
77	1	3	4	3	3	4	4	4	4	5	35
78	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	44
79	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	39
80	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	45
81	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	42
82	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	39
83	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	41
84	1	4	3	4	4	4	5	4	5	4	38

No Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
85	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	43
86	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	46
87	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	44
88	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	43
89	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	41
90	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	45
91	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	44
92	4	3	5	5	5	3	4	4	4	5	42
93	1	4	5	4	4	3	4	4	5	5	39
94	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	45
95	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	45
96	1	4	5	4	4	3	4	4	3	5	37

Lampiran 3. Data Siswa Kelas XII SMA 11 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

XII IPA 1			
No	Nama Lengkap	JK	NISN
1	Adi Sugianto	L	3056211731
2	Alfiyana Sawitry	P	0053842034
3	Bagus Tegar Pramuja	L	0054289176
4	Citra Sri Indah BR Siregar	P	0045876314
5	Danil Syaputra	L	0055998753
6	Dhea Febria	P	0051097571
7	Ester Dwi Saputra	P	0055129439
8	Febri Prameswhari Putri	P	0052550375
9	Jesika Angelina Panjaitan	P	0051061309
10	M. Arya Nugraha	L	3059842015
11	M. Aziel Fernanda	L	0052550378
12	Maradona Lukas Sitohang	L	0037607613
13	Muhamad Fadil Amrizal	L	0055109233
14	Muhamad Hazhari	L	0052437425
15	Mykael Pardomuan Josama Sinaga	L	0051935424
16	Nayla Junia Arsita	P	3041177943
17	Rama Haryanto	L	0052226375
18	Reynaldi Silaban	L	0049940127
19	RTS. Febriyani	P	0042656975
20	Saftavia Alaida Kirani	P	0057612932
21	Siti Arina Moza	P	0057492053
22	Stevi Alfha BR Manurung	P	3051580056
23	Syahira Aulia	P	3020993169
24	Zelita Waiti Rambe	P	0063136240
25	Zuli Damayanti Rambe	P	0067119366

XII IPA 2			
No	Nama Siswa	JK	NISN
1	Alvito Evenrrode Sulaiman	L	0052298300
2	Arihta Lamsahata Saputra Marbun	L	0068448419
3	Desy Elyana Putri	P	0053884245
4	Dian Syahputra Nasution	L	0046055663
5	Dini Agustin	P	0045017633
6	Event Rempunta Depari	L	0054677234
7	Fadila Amanda	P	0057658675
8	Gracela Eunike Tampubolon	P	0053881426
9	Hengky Kurniawan Saputra	L	0055817744
10	Iga Febri Nasdar	P	0054452469
11	Loura Larasati	P	0051620133
12	M. Ramzi Januar	L	0051935337
13	Mario Nursaprianto	L	3052668423
14	Muhammad Haul Akbar	L	0056088372
15	Mu'minah Nurinnizwah	P	0038507249
16	Nesya Latifa Nazra	P	3062401621
17	Pitria Pratiwi	P	0046510485
18	Putri Fadila Wibowo	P	0045311829
19	Rasmita Berliana Saragih	P	0058936547
20	RTS Succi Setiawati	P	0053991655
21	Sella Pitriani	P	0054558133
22	Setiyo Bagaskara	L	0051935341
23	Sindi Haryani	P	0053051743
24	Steven Lorencius Butar-butur	L	3054012913
25	Syalsabila	P	0059144044
26	Wilia	P	0053675518

XII IPA 3			
No	Nama Siswa	JK	NISN
1	Agnes Mulia Sari	P	0059593372
2	Andri Cahyadinata	L	0053269056
3	Cantika Zulyanti	P	0057537756
4	David Putra Negara	L	0058632005
5	Dea Ninata BR Kaban	P	0046336538
6	Dessy Putri Medikah	P	0045936669
7	Fahrul Rozi	L	0056401742
8	Helinka Kesita	P	0059744885
9	Isdayanti Harianja	P	0054920833
10	Jimmy Calvin Saragih	L	0032488428
11	Lucky Lamtama Saragih	L	0051935385
12	M.Hendri	L	0059465543
13	M.Irwansyah Putra	L	0035241643
14	Maysera Angraini	P	3050083103
15	Meutya Joany Havis	P	3053362474
16	Muhammad Raka Adita Putra	L	0052794034
17	Nada Nur Fadhillah	P	0051097573
18	Nadya Turrahma	P	0052298269
19	Oktaviana Siregar	P	0035133499
20	Okto Parlindungan Tinambunan	L	0057903596
21	Putri Angraini	P	0052550379
22	Ratu Lingga Divani	P	0050959369
23	Risky Aulia Nabullah	P	3059136723
24	Robet	L	0067999856
25	Sela Susanti Simatupang	P	0054514142
26	Silvia Angeli Tesalonika	P	0052538568
27	Wenni Aprilia	P	0043080874
28	Winda Felina Sitinjak	P	0057033001

XII IPS 1			
No	Nama Siswa	JK	NISN
1	Ade Anggraeni	P	0045987193
2	Aditya Anggara	L	0047756196
3	Ahmad Romeo	L	0049036243
4	Alief Abdullah Ibnu	L	3055165323
5	Anisa	P	0046821127
6	Aprillia Ripanti	P	0051838473
7	Bangkit Sanjaya	L	3043273655
8	Erlangga Saputra	L	0050932659
9	Fita Asmara	P	0052346845
10	Herlangga	L	0048182790
11	Marshanda	P	0052221251
12	Melinda Yesisetiana	P	0047579161
13	Muhammad Fadly Amar	L	0055607716
14	Nabila	P	0060177312
15	Natalis Cornelia Pasaribu	P	0049170726
16	Neldy Brilian Sihombing	L	0057655827
17	Putri Indriani Samosir	P	0055999852
18	Rafly Setiawan	L	3059820202
19	Rafy Sodri	L	0052739894
20	Rilan Kevin Siagian	L	0045876318
21	Riska Tasya Lestari	P	0053857301
22	Tasyaputri Ardila	P	0053978040
23	Ucok Mandala.HSB	L	0050533969

XII IPS 2			
No	Nama Siswa	JK	NISN
1	Ade Kurniawan	L	0051957677
2	Ahmad Ramadan	L	0049912431
3	Alex Mulia Nainggolan	L	3042420288
4	Angga Al-gifahri Akbar	L	3053955410
5	Cita Nafisa	P	0050790292
6	Desta Devansyah	L	0057725002
7	Dicko Putra Ramadhan	L	0047391788
8	Dinda Ayu Putri Sudarmadi	L	0052553120
9	Egi Nurmala Putri	P	0058826150
10	Elsa Tampubolon	P	0051130938
11	Lestari Aprilia Sinaga	P	0056859948
12	Muhammad Aris,A	L	0056227703
13	Murga Alal Huda	L	0051874364
14	Nazwa Lutfita Sari	P	0069028042
15	Nesa Adelia	P	0067034550
16	Pardamean Purba	L	0059538190
17	Pavita Azzahra	P	0060137885
18	Rapiana Natasya Purba	P	0045133854
19	Rifky Rohmadi	L	0054962159
20	Salman Al Farizi	L	0044915296
21	Sri Wulandari	P	0052359596
22	Suci Anatasya	P	0059793606
23	Yuliana Putri Yemima Sitohang	P	0052295297

Lampiran 4: Surat Izin Observasi Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi - Muarabatu, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos 36361, Telp. (0741) 583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 4515/UN21.3/ KM.05.01/2022
Hal : Permohonan Izin Observasi

3 Oktober 2022

Yth. Kepala SMA Negeri 11 Muaro Jambi

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : Susi Masrolika Sihotang
NIM : A1A219007
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd
2. Andre Mustofa Meihan, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan observasi guna penyusunan tugas akhir yang berjudul:
"Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Q30S/PKI untuk
Pembelajaran Sejarah pada Kelas XII SMAN 11 Muaro Jambi".

Berkennen dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang
bersangkutan dapat diizinkan melakukan observasi di tempat yang Saudara
pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal 4 s.d 30 Oktober 2022

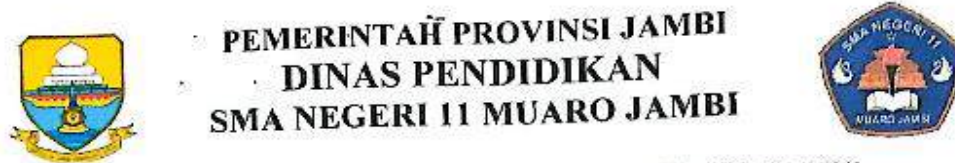
Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delta Sariika, S.S., M.I.T.S., Ph.D
NIP-198110232005012002



Lampiran 5: Surat Bukti Penelitian SMA 11 Muaro Jambi



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI**

Alamat : Jl. Lintas Timur km.16 Mendalo Darat Kec. Jambi Luar Kota Kode Pos : 36361

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.5/264/SMAN 11-MJ/V/2023

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi dengan ini, menerangkan bahwa :

Nama : Susi Masrolika Sitohang
NIM : A1A219007
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Buwa nama mahasiswa tersebut di atas memang benar telah melaksanakan Penelitian guna untuk tugas akhir yang berjudul " Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Film G30S/PKI untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMAN 11 Muaro Jambi , dilaksanakan Pada Tanggal 27 Maret s.d 20 April 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dan kami berikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Diberikan Di : Mendalo Darat
Pada Tanggal : 29 Mei 2023
Jompri Septendi, S. Sn., M. Pd
PROVINSI 198003042008041001

Lampiran 6: Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Observasi penelitian SMA 11 Muaro Jambi



Gambar 2. Siswa menonton film G30S/PKI



Gambar 3. Siswa mengisi angket penelitian



Gambar 4. Siswa Mengisi angket penelitian